

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI I SEWON BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007 DALAM MENYIMAK
REKAMAN PUISI “MENYESAL” KARYA ALI HASJMY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Galeh Eka Suciaty

NIM: 021224004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI I SEWON BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007 DALAM MENYIMAK
REKAMAN PUISI “MENYESAL” KARYA ALI HASJMY**

Disusun oleh:

Galeh Eka Suciaty

NIM : 021224004

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Drs. P. Hariyanto

Tanggal: 1 Maret 2007

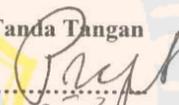
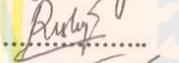
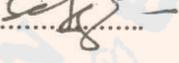
SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI I SEWON BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007 DALAM MENYIMAK REKAMAN
PUISI “MENYESAL” KARYA ALI HASJMY

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Galeh Eka Suciaty
NIM : 021224004

Telah dipertahankan di depan Panitia penguji
Pada tanggal 16 Maret 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S. J. M. Hum.	
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Dr. J. Karmin, M.Pd.	
Anggota : Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	

Yogyakarta, 16 Maret 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTO

“Orang optimis selalu melihat ada peluang dalam setiap tantangan, sedangkan orang pesimis selalu melihat ada tantangan di setiap peluang”

Isilah hari ini dengan hal yang baik karena apa yang kau perbuat tidak akan bisa terulang dan terjadi kembali pada hari yang akan datang.

Kapan pun dan dimana pun janganlah lupa untuk berdoa dan mensyukurinya.

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

- *Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahNya yang melimpah untuk hambaNya.*
- *Ayahanda Sujito dan Ibunda Sumiati yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil.*
- *Adikku Dwi Ndut yang sangat kucintai.*
- *Keluarga besar Ketapang, Datok Usman (Alm) dan Nenek Ayu Sari Bulan yang selalu memberikan doa dan dukungan.*
- *Keluarga Besar Ngawi, Mbah Putri, Bulik, Paklik, dik Linda, dan dik Lindra yang selalu memberiku doa dan dorongan.*
- *Keluarga besar Sitohang di Tebing Tinggi, Mama Br. Silain, Bang Ronald, Jefry, Tetty, Jhony, dan si Kecil Yolanda yang selalu mendukungku.*
- *Spesial buat kekasihku Deddy Sitohang yang sangat kucintai dan selalu menemani baik suka maupun duka.*
- *Sahabat yang tersayang.*

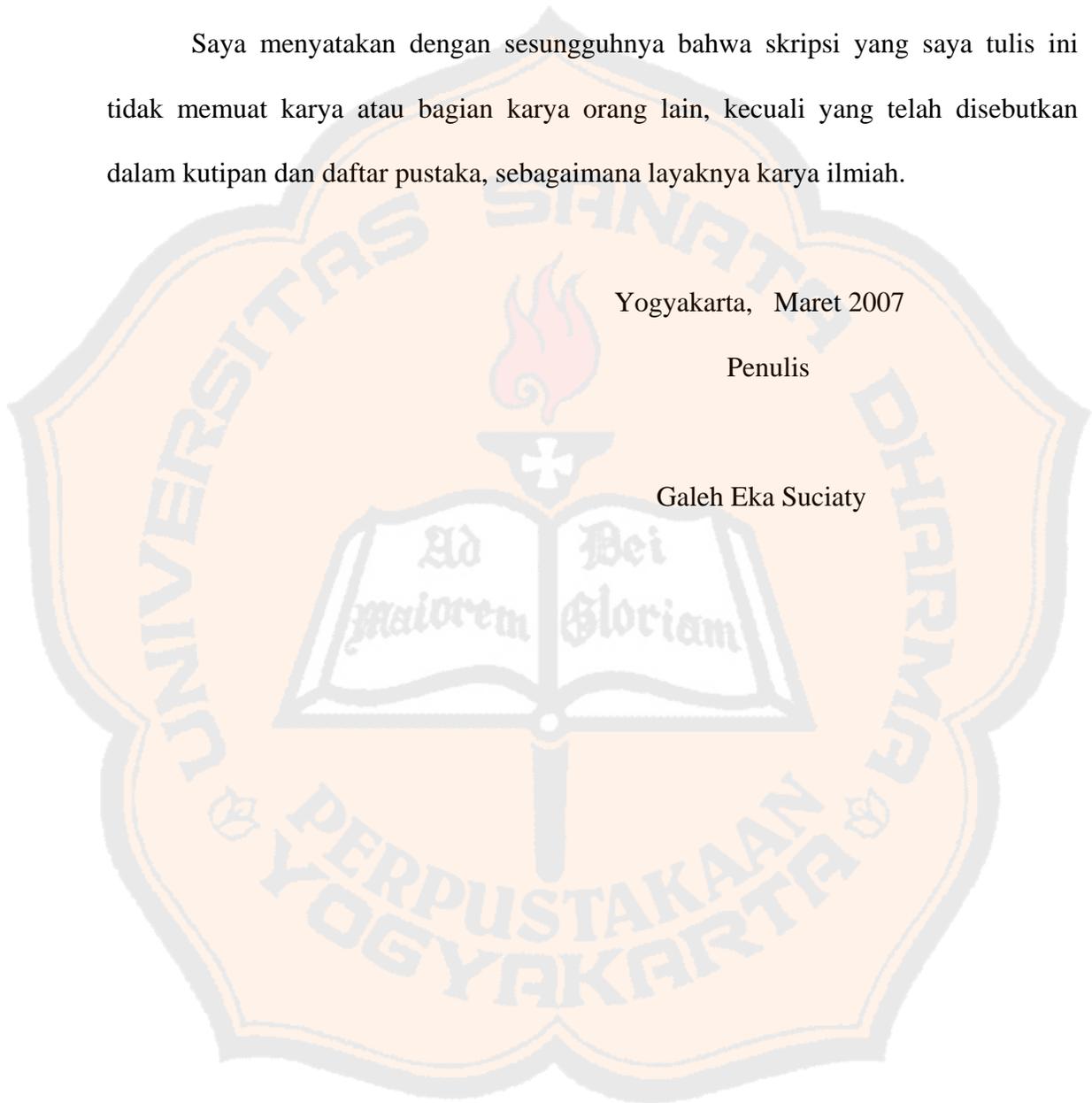
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis

Galeh Eka Suciaty



ABSTRAK

Suciaty, Galeh Eka. 2007. *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi "Menyesal" Karya Ali Hasjmy*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kemampuan menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy pada 76 siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes. Ada tiga tes yang digunakan yaitu tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi.

Hasil penelitian kemampuan menyimak rekaman 'Menyesal' karya Ali Hasjmy atas jawaban tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi adalah sebagai berikut: kemampuan rata-rata ideal 58,8 dengan $S_i=14,7$. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam skala sepuluh berada pada taraf signifikan 46%-55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di SMA. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberi saran (1) SMA Negeri I Sewon Bantul disarankan untuk selalu merawat laboratorium bahasa yang dimiliki oleh sekolah dan mengembangkan fasilitas pembelajaran menyimak seperti media rekaman sehingga dapat menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan menyimak (puisi), (2) guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak rekaman puisi, dan (3) bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lain untuk pengembangan penelitian sejenis.

ABSTRACT

Suciaty, Galeh Eka. 2007. The Ability Students in Class X of Senior High School Negeri I Sewon Bantul-Yogyakarta for the Curriculum 2006/2007, in Correct Reading Poem Recorded 'Menyesal', That Was Created by Ali Hasjmy. Yogyakarta: Thesis Indonesian Language, Indonesian Literature, and Local Language Education Study Program. Department of Language and Art Education. Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This research studies the ability to correct reading the poem recorded "Menyesal", that was created by Ali Hasjmy for seventy six students in class X, Senior High School Negeri I Sewon, Bantul-Yogyakarta for the curriculum 2006/2007. This research target to describes the students ability in class X, Senior High School Negeri I Sewon, Bantul-Yogyakarta of the curriculum 2006/2007, in correct reading the poem recorded that was created by Ali Hasjmy.

Technic of collecting data are done by gived the test. There are three tests used as mind test, understanding test, and evaluating test.

The result of the ability to correct reading the poem recorded that was created by Ali Hasjmy as the answer of the mind test, understanding test, and evaluation test are ideal mean ability 58,8 with $S_i=14,7$. The value was transformed in scale of ten at the significant level 46%-55%. Therefore, it can make conclusion that the students ability in class X, Senior High School Negeri I Sewon, Bantul-Yogyakarta for the curriculum 2006/2007, to correct reading the poem recorded "Menyesal" is categorical as almost medium.

The research result implicates for language and art education, specially in Senior High School. According to this research, the writer suggested: (1) To Senior High School Negeri I Sewon Bantul, are suggested always to take care the language laboratory and to develop the studing facility as recording media, so that can support the studing facility specially to correct the poem reading skill, (2) to the Indonesian Teachers, are suggested to add the students skill in learning Indonesian Language, specially at correcting skill of the recorded poem, and (3) to the other researchers, this research result is expected to give another information to develop their research.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan berkahnya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas X Sma Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi “Menyesal” Karya Ali Hasjmy*. Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
2. Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A., selaku Ketua Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. J. Prapta Diharja, SJ. M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Drs. P. Hariyanto., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen PBSID yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Fx. Sudadi, karyawan PBSID yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama di PBSID.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Endang Thamrin, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Sujito dan Mama' Sumiati tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, semangat, doa, dan dukungan materiil dan spiritual untuk memenuhi harapanku.
10. Adikku Dwi Ndut yang sangat kucintai yang selalu membuatku bahagia karena hanya kaulah saudaraku yang ada dalam hatiku selama-lamanya.
11. Kel. Besar Ketapang, Datok Usman (Alm) dan Nenek Ayu Sari Bulan yang kucintai yang selalu memberikan doa untukku.
12. Kel. Besar Ngawi, Mbah Putri, Bulek, Paklek, dek Linda, dan dek Lindra yang kucintai yang telah memberikan doa.
13. Kel. Besar Sitohang, Mama Br. Silaen, Bang Ronald, Jefry, Tetty, Jhony, dan si manis Yolanda yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.
14. Kepada kekasih, cinta, dan belahan hatiku Dedy Sitohang, ST. yang selalu sabar, mendukung, dan menemaniku baik senang atau sedih sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Semoga Tuhan tetap selalu menganugerahkan kasih dan cintaNya yang abadi untukmu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Anggota Srikandi 10, Fitri Rahmawati PS, Oelil Seksi Marga Tang, Aning Lankxing, Putri panggung, Aibon Tumbol, si Butet Tetty, spesial buat Pak Kuntarso, dan Pak Parno beserta keluarga Tim Kreatif srikandi 10 yang selalu dengan setia menghibur dan mendukungu selama penyusunan skripsi ini.
16. Buat teman setiaaku Hilda Davina Salhuteru (pedagang Oriflame), Yustina Lambok Tinambunan (pedagang Asesoris), Chatarina Prima Gratia (pedagang makan), Nopra Bardewi (Staf Interpret. Of Tiansi), Arin Sunico (pelatih senam BL), Prabawati Suryaningrum (staf pengajar), dan persatuan pedagang kaki lima *Sunday Morning* UGM.
17. Tim Waringin, Sam Binti Wina, Julius binti Jomblo, Jefry Bisul, Bang Basri Pakcik, Bang Rudy, Adi cacing, Dewi Bali Persik, si Tebo pak sopir, dan Vero yang selalu membuat penulis bahagia dan sedih.
18. Buat Tante Diana Br Butar-Butar, Bebbby, Bonita, dan Bobby yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
19. Semua pihak yang terlibat dengan penulis dan tidak sempat penulis sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Penulis

Galeh Eka Suciaty

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Masalah	6
1.5.1 Variabel Penelitian	6
1.5.2 Batasan Istilah.....	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Sistematika Penyajian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Pengertian Menyimak	11
2.2.2 Jenis-Jenis Menyimak.....	11
2.2.3 Tahap Menyimak	14
2.2.4 Puisi	16
2.2.4.1 Puisi ‘Menyesal’	19
2.2.5 Media	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel	26
3.3 Instrumen Penelitian	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Data.....	36
4.2 Analisis Data	39

4.2.1	Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal Karya Ali Hasjmy	39
4.2.2	Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal Karya Ali Hasjmy pada tes Ingatan.....	45
4.2.3	Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal Karya Ali Hasjmy pada Tes Pemahaman	52
4.2.4	Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal Karya Ali Hasjmy pada Tes Evaluasi	60
4.3	Pembahasan	68
4.3.1	Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal Karya Ali Hasjmy.....	68
4.3.2	Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam	

Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal Karya Ali Hasjmy Pada Tingkat Tes Ingatan	69
4.3.3 Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal Karya Ali Hasjmy Pada Tingkat Tes Pemahaman	70
4.3.4 Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal Karya Ali Hasjmy Pada Tingkat Tes Evaluasi	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian	73
5.2 Implikasi	74
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta	26
Tabel 2 Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak Puisi ‘Menyesal’	31
Tabel 3 Pedoman Konversi Angka Skala Sepuluh	34
Tabel 4 Penentuan Patokan Dengan Perhitungan % Untuk Skala Sepuluh.....	35
Tabel 5 Skor Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy.....	37
Tabel 6 Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh SMA Negeri I Sewon Bantul.....	40
Tabel 7 Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy	41
Tabel 8 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy.....	42
Tabel 9 Kemampuan Siswa Jawab Pertanyaan Tes Ingatan.....	45
Tabel 10 Pedoman Koversi Angka Tes Ingatan ke dalam Skala Sepuluh SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007.....	48

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 11 Ubahan Nilai Tes Ingatan Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy.....	49
Tabel 12 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Ingatan Kemampuan Menyimak Rakaman Puisi ‘Menyesal’.....	50
Tabel 13 Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan Tes Pemahaman.....	52
Tabel 14 Pedoman Koversi Angka Tes Pemahaman ke dalam Skala Sepuluh SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007....	55
Tabel 15 Ubahan Nilai Tes Pemahaman Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy.....	56
Tabel 16 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Pemahaman Kemampuan Menyimak Rakaman Puisi ‘Menyesal’.....	57
Tabel 17 Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan Tes Pemahaman.....	60
Tabel 18 Pedoman Koversi Angka Tes evaluasi ke dalam Skala Sepuluh SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007.....	63
Tabel 19 Ubahan Nilai Tes Evaluasi Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy.....	64

Tabel 20 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Evaluasi Kemampuan

Menyimak Rakaman Puisi 'Menyesal' 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy	44
Gambar 2 Perolehan Skor Tes Ingatan Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy.....	52
Gambar 3 Perolehan Skor Tes Ingatan Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy.....	59
Gambar 4 Perolehan Skor Tes Evaluasi Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SILABUS	79
Lampiran 2 Materi Mendengarkan Puisi	81
Lampiran 3 Instrumen	84
Lampiran 4 Kunci Jawaban	86
Lampiran 5 Puisi ‘Menyesal’	88
Lampiran 6 Hasil Tes Kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’	89
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari Pemda	108
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian Dari SMA Negeri I Sewon	109
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra memiliki nilai seni yang khas. Karya sastra memiliki keindahan yang khusus karena dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan kadang-kadang menimbulkan ketegangan. Salah satu fungsi sastra adalah memberi kesantiaian atau kesenangan. Manfaat lain karya sastra yaitu dapat memberikan wawasan yang lebih umum tentang manusia, sosial, ataupun intelektual.

Apabila karya-karya sastra dianggap tidak berguna dan tidak bermanfaat lagi untuk menafsirkan dan memahami masalah-masalah dunia nyata, tentu saja pengajaran sastra tidak ada gunanya untuk diadakan. Namun, jika dapat ditunjukkan bahwa sastra itu mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, dan pengajaran sastra dipandang sebagai sesuatu yang penting dan patut menduduki tempat yang selayaknya. Pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan untuk memecahkan masalah-masalah dunia nyata yang cukup sulit dipecahkan (Moody, 1988:15).

Pembelajaran sastra diarahkan untuk memperbaiki budi dan mempertajam kepekaan perasaan siswa terhadap dunia sekelilingnya. Hal itu sesuai dengan dua tujuan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pedoman Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terdapat pada tujuan kelima (Depdikbud, 2006:231), yaitu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan,

memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan tujuan keenam, yaitu menghargai membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa pelajaran sastra dapat menimbulkan kecintaan dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran sastra bukanlah siapa mengarang siapa, melainkan pembelajaran untuk meningkatkan apresiasi siswa.

Puisi adalah salah satu karya sastra, selain prosa dan drama. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo, 2002:1). Sebagai karya sastra, puisi perlu dikaji dan diapresiasi agar siswa dapat memperoleh nilai-nilai kehidupan dan penghayatan makna puisi agar mendalam. Berbeda dengan karya sastra yang lain, puisi merupakan karya sastra yang sulit dipahami mengingat gaya pengungkapannya tidak langsung.

Apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya puisi perlu dibina sejak dini. Untuk itu, guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dituntut mengadakan persiapan sebelum melakukan pengajaran di kelas. Guru harus memilih karya sastra (puisi) yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa. Ada karya-karya tertentu yang tidak sesuai diajarkan di SMA karena dinilai terlalu berat, misalnya dalam hal tema, gaya pengungkapan, dll.

Pembelajaran sastra di SMA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu bagian pokok pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang mempunyai porsi materi yang cukup banyak dan harus diberikan kepada siswa.

Sehubungan dengan hal ini, guru-guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus mengajarkan Sastra Indonesia secara apresiatif, sehingga siswa dapat mengapresiasi karya sastra secara baik dan tujuan pengajaran sastra dapat tercapai.

Pembelajaran sastra di SMA diharapkan dapat membantu pendidikan utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, yang terdiri dari (i) keterampilan menyimak, (ii) keterampilan berbicara, (iii) keterampilan membaca, (iv) keterampilan menulis; (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan karsa, (4) menunjang pembentukan watak (Moody, 1988:16).

Dari uraian di atas, tampak bahwa pembelajaran sastra (puisi) mempunyai banyak manfaat bagi siswa. Pembelajaran sastra yang dimaksud adalah pembelajaran sastra yang apresiatif, yang memerlukan keterlibatan jiwa siswa dalam memahami makna puisi. Salah satu cara mencapai pemahaman siswa terhadap puisi yang dibahas di dalam kelas dengan cara menyimak puisi. Setiap siswa harus menguasai keterampilan menyimak dengan sebaik-baiknya. Dalam menguasai keterampilan menyimak, siswa harus mendapatkan pengajaran tentang keterampilan menyimak berbahasa khususnya keterampilan menyimak.

Peneliti mengambil judul “Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy” karena tiga alasan. Pertama, peneliti belum menemukan penelitian sejenis dalam bentuk skripsi oleh mahasiswa Pendidikan

Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma. Kedua, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan menyimak siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta. Ketiga, peneliti memilih SMA Negeri I Sewon Bantul karena sepengetahuan peneliti, peneliti belum pernah menemukan penelitian sejenis di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta.

Menurut Situmorang (1983: 47) puisi yang baik untuk siswa-siswa sekolah lanjutan, sebagai berikut:

1. Puisi yang bertemakan ke-Tuhanan.
2. Puisi yang bermoral dan bersusila.
3. Puisi yang tidak begitu sukar untuk menafsirkan isinya.
4. Puisi yang mengandung optimisme, membangkitkan semangat patriotisme, dan cinta tanah air.
5. Puisi yang mengandung sifat kenasionalan yang tidak sempit sesuai dengan dasar perikemanusiaan.
6. Puisi yang jujur, rendah hati, tidak bersifat memaksa orang, tetapi mengajak dan meyakinkan.
7. Puisi yang mengandung nilai-nilai didikisi.
8. Puisi yang bertemakan kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan.
9. Puisi yang iramanya merdu, penggunaan persamaan bunyi yang kaya, penggunaan gaya bahasa yang sesuai.

Dengan pengamatan yang dilakukan Situmorang mengenai puisi yang baik untuk siswa SMA tersebut, puisi “Menyesal” memenuhi persyaratan puisi yang baik

untuk siswa SMA. Puisi berjudul “Menyesal” pertama, mengandung nilai moral. Puisi tersebut juga dapat memberikan siswa suatu pembelajaran yang baik dalam menjalani hidup, kedua membangkitkan semangat patriotisme dimana puisi ini memberikan suatu contoh kepada siswa supaya tidak mudah menyerah dalam menjalani hidup dan harus giat belajar, dan yang ketiga puisi ini tidak sukar untuk ditafsirkan isinya.

Materi menyimak puisi terdapat dalam KTSP yaitu terangkum dalam standar kompetensi 5 yaitu memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung, dan juga terangkum dalam dua kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan melalui rekaman dan mengungkapkan isi puisi yang disampaikan melalui rekaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah yang akan diteliti skripsi ini yaitu “Sejauh manakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I

Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru pengampu Bahasa dan Sastra Indonesia, bagi sekolah, dan bagi peneliti lain. Dengan adanya penelitian ini, guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak puisi dengan media audio rekaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimak puisi. Selain itu, dengan penelitian ini, diharapkan guru pengampu Bahasa dan Sastra Indonesia dapat meningkatkan pembelajaran sastra yang lebih apresiatif.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta dalam menyimak puisi. Penelitian ini, dapat membantu memberi gambaran bahwa minat siswa terhadap seni sastra dapat ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas dan dukungan dari sekolah.

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mendorong penelitian-penelitian yang sejenis, terutama bagi penelitian pengajaran sastra yang dirasakan belum banyak. Penelitian mengenai puisi yang dilakukan oleh peneliti lain dapat mengembangkan pembelajaran puisi yang lebih apresiatif.

1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

1.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy.

1.5.2 Batasan Istilah

- a. Menyimak adalah mendengarkan suatu informasi dengan penuh pemahaman dan perhatian serta diikuti dengan apresiasi (Russel and Russel via Tarigan, 1980:20).
- b. Kemampuan menyimak adalah tingkat kesanggupan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasan lisan (Tarigan, 1984:19).
- c. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo, 2002:1).
- d. Rekaman adalah suatu alat bantu bagi pendidikan anak-anak (Hamalik, 1980:117).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak rekaman puisi adalah tingkat kesanggupan mendengarkan suatu informasi dengan penuh pemahaman dan perhatian dengan menggunakan alat bantu berupa

rekaman (*tape recorder*) yang berisikan karya sastra khususnya puisi yang diberikan irama dengan bunyi yang padu.

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II memaparkan landasan teori. Pada bab ini dijelaskan landasan teori menguraikan penelitian yang relevan dan kerangka teori. Penelitian yang sejenis berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini. Landasan teori berisi tentang teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab III memaparkan metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan metodologi penelitian menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel yaitu siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta, instrumen penelitian berupa tes igatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yoyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam

menyimak puisi ‘Menyesal’ karya Ali Hasjmy. Pada bab ini dijelaskan deskripsi data, hasil penelitia, dan pembahasan.

Selanjutnya, bagian terakhir atau bab V. Bab V menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi dan saran-saran yang ditujukan untuk sekolah, guru pengampu, dan penelitian yang lain.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan kemampuan menyimak rekaman puisi. Penelitian itu dilakukan oleh Yosep Bala Makin (2003), Susana Retno Hartiningsih (2003), dan Evaristus Cahya Tri Astarka (2004).

Penelitian pertama oleh Yosep Bala Makin berjudul *Kemampuan Siswa SMU kelas III Seminari Yohanes Paulus II Labuan Bajo- Flores Tahun Ajaran 2002/2003 dalam Menganalisis Puisi "Sajak Burung-Burung Kondor"* peneliti anggap relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Masalah yang diteliti adalah kemampuan siswa kelas III SMU Seminari Yohanes Paulus II Labuan Bajo- Flores Tahun Ajaran 2002/2003 dalam Menganalisis Puisi "Sajak Burung-Burung Kondor". Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 25 siswa. Hasilnya sebagai berikut: (i) kadar apresiasi tinggi sebanyak 11 siswa, (ii) kadar apresiasi sedang sebanyak 4 siswa, dan (iii) kadar apresiasi rendah sebanyak 8 siswa.

Penelitian kedua oleh Susana Retno Hartiningsih berjudul *Kemampuan Menyimak Dongeng "Detektif Kancil" Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003*. Masalah yang diteliti adalah kemampuan menyimak dongeng "Detektif Kancil" melalui media audio visual siswa kelas I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo tahun ajaran 2002/2003. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 30 siswa. Hasilnya

sebagai berikut: (i) kemampuan siswa kelas satu SD Pius I Wonosobo dalam menyimak secara keseluruhan dongeng "Detektif Kancil" melalui media audio visual dengan hasil baik sebanyak 14 siswa, (ii) kemampuan menyimak aspek pengetahuan dicapai sebanyak 20 siswa, (iii) kemampuan menyimak aspek pemahaman dicapai sebanyak 9 siswa, dan (iv) kemampuan menyimak aspek aplikasi diperoleh sebanyak 18 siswa.

Penelitian ketiga oleh Evaristus Cahya Tri Astarka berjudul Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan populasi berjumlah 46 siswa. Masalah yang diteliti adalah kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004. Hasilnya penelitian ini adalah kemampuan menyimak siswa kelas II SMU Stella Duce Bantul tahun ajaran 2003/2004 termasuk kategori baik (B).

Penelitian ini membahas kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi "Menyesal" karya. Penelitian ini masih mempunyai relevansi dengan penelitian yang terdahulu karena ruang lingkup penelitian terdahulu terbatas pada analisis puisi berdasarkan teori puisi (yang digunakan untuk analisis puisi). Penelitian tentang menyimak puisi ini melengkapi penelitian sebelumnya karena menyimak puisi bisa dijadikan dasar untuk melakukan analisis secara mendalam.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Menyimak

Banyak ahli yang telah memberikan batasan pengertian menyimak, misalnya Russell and Russell, Tarigan, dan Nurgiyantoro. Menurut Russell and Russell (dalam Tarigan, 1983:19) menyimak yaitu mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi, menurut Tarigan (1983:19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2001:232) menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang berupa memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana lisan (dan atau pendengaran).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

2.2.2 Jenis-jenis Menyimak

Menyimak menurut Nunan (1991:17) ada dua jenis, yaitu *botton up* dan *top down*. Model *botton up* ini terjadi dari urutan berbicara yang dipotong-potong di dalam pokok suara, hubungan ini bersama-sama membentuk kata,

rangkaian kata-kata ini bersama-sama ke bentuk klausa kemudian menjadi kalimat, dan seterusnya. Dengan kata lain model *botton up* terjadi ketika pengetahuan orang lain itu kosong dan untuk memperoleh pengetahuan yang baru seseorang itu harus mendengar dengan teliti mulai dari ejaan, kata, kosa kata, kalimat, dan sampai wacana. Pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori seseorang sebagai pengalaman mereka.

Model *top down* adalah suatu model yang menggunakan pengetahuan jangka pendek tapi tidak secara langsung disandikan ke dalam kata-kata melainkan hanya disimpan saja. Maksud model *top down* ini seseorang terlebih dahulu telah mempunyai pengetahuan awal terhadap informasi yang akan orang itu simak. Kegiatan menyimak yang dilakukan oleh orang itu hanyalah untuk penambah pengetahuan saja.

Soebowo (1997:28) juga menjelaskan ada jenis menyimak *botton up*, *top down*, dan interaktif. Kegiatan menyimak untuk model *botton up* adalah kegiatan seseorang dalam memahami secara detail, berurutan, dan melibatkan pengidentifikasi kata, ejaan, dan unit linguistik lain yang lebih luas. Proses menyimak model ini dimulai dari rekaman kaset yang berisi informasi dan ditangkap oleh indera dengar untuk kemudian dialihkodekan sehingga dapat diketahui *deep structure*nya. Contoh model ini adalah ketika seseorang pendengar mencoba memahami suatu informasi yang didengar dengan menggunakan bahasa yang kurang dipahami atau kecepatan seseorang dalam berbicara.

Berbeda dengan model *botton up*, dan *top down* lebih menekankan keaktifan pendengar dalam mengantisipasi informasi yang ia dengar. Dengan demikian proses mendengar dengan teliti tidak lagi merupakan proses penguraian kode menjadi pemahaman tetapi erat berkaitan dengan penemuan arti berdasarkan skemata pendengar. Keaktifan menyimak tidak lagi sekedar pada keaktifan mengidentifikasi bunyi-bunyi yang didengar ke arti atau *deep structure* tetapi berkaitan juga dengan keterkaitan antara skemata pendengar dengan isi informasi tersebut.

Model interaktif merupakan perkembangan lanjut dari pemahaman menyimak pada model sebelumnya. Pada proses interaktif kedua model sebelumnya bersama-sama terjadi (Carrell, Devine, Eskey melalui Soebowo, 1997:30). Dengan demikian menyimak tidak lagi sekedar kegiatan menguraikan sandi atau kode ke dalam arti oleh skemata atau pengetahuan awal pendengaran terhadap informasi yang diberikan kode.

Jika Anda meminta seseorang untuk mendengarkan pesan dan menyalin kembali beberapa pesan itu seperti seseorang tersebut mampu mengingatnya, Anda akan menemukan secara umum bahwa seseorang itu hanya mempunyai kelupaan pada beberapa pesan yang telah diterima dan akhirnya ia akan menambahkan sedikit tapi tidak boleh melebihi pesan yang telah diberikan, dengan kata lain informasi yang ditambahkan itu harus benar-benar nyata bukan tambahan yang sengaja ditambahkan atau di luar topik yang telah ia dengar.

Untuk penelitian ini penulis memilih model *top down* atas dasar dua alasan. Alasan pertama siswa belum mengetahui apa isi rekaman. Informasi yang akan diberikan oleh siswa dirasa penulis belum pernah diberikan sebelumnya, oleh karena itu pengetahuan siswa atas rekaman atau informasi yang akan diberikan oleh penulis masih kosong. Alasan kedua siswa dituntut mendengarkan secara baik-baik dan teliti setiap kata termasuk isi yang ada dalam rekaman tersebut. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh dan teliti karena di dalam rekaman tersebut termuat adanya kosakata baru dalam hal ini bahasa kias yang mungkin bagi siswa masih ada yang belum mengetahui.

2.2.3 Tahap Menyimak

Menyimak membutuhkan suatu tahap. Tahap-tahap dalam menyimak ini sangat menunjang keberhasilan menyimak dengan seksama. Berikut ini tahap-tahap menyimak menurut Tarigan (1980:58-59):

1. **Tahap mendengarkan;** dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam pembicaraannya. Jadi kita masih dalam tahap *hearing*. Contoh tahap mendengarkan yaitu ketika seseorang yang tidak sengaja lewat dan mengetahui ada percakapan disebelahnya, maka seseorang tersebut mendengarkan adanya suatu pembicaraan.
2. **Tahap memahami;** setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang

disampaikan oleh sang pembicara, maka sampailah kita pada tahap *understanding*. Dalam tahap ini penyimak hanya cukup mengerti akan lambang-lambang yang mereka dengar tetapi mereka belum dapat sepenuhnya menafsirkan lambang-lambang yang mungkin tersirat di dalam isi pembicaraan.

3. **Tahap menginterpretasi**; penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti, belum puas kalau hanya mendengarkan dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir-butir yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian sang penyimak telah sampai pada tahap *interpreting*.

Setelah mampu melewati semua tahap menyimak tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat kemampuan menyimak yang telah dilakukan oleh siswa. Kemampuan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan hasil jawaban siswa setelah menyimak rekaman puisi “Menyesal” melalui *tape recorder*. Setelah siswa diharapkan benar-benar mampu menyimak dengan baik rekaman puisi yang telah disimaknya, maka siswa akan diberikan tes isian dan tes esai yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes isian dan tes esai ini nantinya akan menemukan bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta dalam menyimak rekaman puisi “Menyesal”. Jadi sekali lagi kemampuan menyimak yang ada di dalam penelitian ini mengenai kemampuan siswa dalam menyimak rekaman puisi ”Menyesal” dan untuk mengetahui tingkat

kemampuan menyimak dapat diperoleh dari hasil jawaban siswa setelah menjawab tes isian dan tes esai.

2.2.4 Puisi

Puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif. Bahasa yang digunakan dalam puisi bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (majas). Puisi lebih bersifat konotatif dan memiliki banyak kemungkinan makna (Waluyo, 1987:23).

Pengertian puisi yang ditinjau dari struktur batin diungkapkan oleh Spencer (Waluyo, 1987:23) yaitu sebagai bentuk pengucapan gagasan yang bentuk emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Namun, bentuk fisik dan bentuk batin puisi bersatu padu menyatu sehingga dapat dianalisis karena didukung oleh unsur-unsur yang membentuk puisi.

Dalam memberikan batasan puisi, sebagian ahli memberikan batasan yang berhubungan dengan struktur fisik, sedangkan ahli lain memberikan batasan yang berhubungan dengan struktur batin saja. Slamet Muljana (Waluyo, 1987:23) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Batasan yang diberikan Slamet Muljana itu merupakan batasan yang hanya berhubungan dengan struktur fisik puisi. Struktur fisik puisi adalah bentuk puisi yang dibuat penyair untuk mengungkapkan makna tertentu.

Lebih lanjut, Waluyo (1987:25-28) menyatakan bahwa struktur fisik atau disebut sebagai metode puisi terdiri atas baris-baris puisi yang membangun bait-bait puisi. Struktur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi. Bentuk fisik dan bentuk batin itu bersatu padu membentuk kesatuan yang bulat dan utuh.

Richards (Waluyo, 1987:106) menyebut makna atau struktur batin dengan istilah hakikat puisi. Empat unsur hakikat puisi, yakni tema, perasaan penyair, nada dan suasana puisi, dan amanat. Yang dimaksud dengan tema adalah pokok persoalan yang hendak dikemukakan penyair kepada pembacanya. Tema mengacu pada penyair sehingga pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah dalam menafsirkan tema puisi tersebut. Tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan, tema kemanusiaan, patriotisme, cinta tanah air, cinta kasih sayang antara wanita dan pria, demokrasi, keadilan sosial, dan tema pendidikan. Puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy termasuk puisi yang bertemakan pendidikan atau budi pekerti karena berisi nasihat dimana Ali Hasjmy ingin para remaja untuk mempersiapkan diri dalam menentukan cita-cita masa depan mereka.

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca sehingga dari sikap penyair tersebut terciptalah suasana puisi (Waluyo, 2005:37). Nada puisi terlihat dari sikap penyair yang nampak dari sajak ciptaannya. Ada puisi yang bernada sedih, sinis, protes, main-main, dan sebagainya. Dalam puisi 'Menyesal', Ali Hasjmy mengungkapkan nada sedih yang terdapat pada semua sajak yang

diciptakannya. Seperti contoh */Aku lalai di hari pagi/*, dari sajak tersebut kuat terbayang bahwa penyair menyesal sehingga sedih karena telah lalai di masa muda.

Perasaan penyair adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang disampaikan dalam puisinya (Waluyo, 2005:39). Perasaan penyair akan dapat ditangkap apabila puisi itu dibaca dengan keras. Puisi yang dibaca dengan keras akan membantu pendengar dalam menentukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa berupa perasaan gembira, sedih, terharu, tersinggung, patah hati, dan sebagainya. Perasaan yang terkandung dalam puisi 'Menyesal' adalah perasaan sedih dan menyesal, karena Ali Hasjmy merasa lalai pada saat usia muda sehingga di usia tua merasa hidup tidak ada guna tanpa ilmu dan tanpa harta.

Sedangkan amanat/pesan merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi (Waluyo, 2001:40). Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca. Amanat ini berhubungan dengan pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair (Situmorang, 1983:12-16).

Puisi menciptakan sesuatu yang tidak langsung, yaitu mengatakan suatu gagasan dengan ketidaklangsungan ucapan (Riffatere *via* Pradopo, 2002:3-18). Ketidaklangsungan ucapan itu disebabkan oleh tiga hal yang terjadi dalam puisi

yaitu *displacing* (pengganti arti), *distorting* (penyimpangan arti), dan *cresting of meaning* (penciptaan arti).

Puisi "Menyesal" adalah puisi yang merupakan hasil dari ekspresi penyair atas suatu pengalaman yang mengendap dalam jiwanya, diungkapkan melalui media bahasa yang padat makna. Ketidaklangsungan pengungkapan dalam puisi "Menyesal" nampak dari penggunaan bahasa yang tidak langsung, sehingga menimbulkan beragam interpretasi, sesuai dengan pengalaman pembaca.

Puisi "Menyesal" merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Puisi "Menyesal" merupakan puisi yang mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan sehingga menjadi sesuatu penting untuk direkam. Rekaman puisi dapat memberikan kesan yang mendalam dan menarik. Melalui rekaman, puisi bisa memberikan kesan yang berbeda daripada dengan membaca. Rakaman puisi dapat membuat pendengar lebih memahami secara mendalam makna yang akan disampaikan oleh penyair.

2.2.4.1 Puisi 'Menyesal'

Puisi "Menyesal" adalah puisi yang merupakan hasil dari ekspresi penyair atas suatu pengalaman yang mengendap dalam jiwanya, diungkapkan melalui media bahasa yang padat makna. Ketidaklangsungan pengungkapan dalam puisi "Menyesal" nampak dari penggunaan bahasa yang tidak langsung, sehingga menimbulkan beragam interpretasi, sesuai dengan pengalaman pembaca.

Puisi "Menyesal" merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Puisi "Menyesal" merupakan puisi yang

mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan sehingga menjadi sesuatu penting untuk direkam. Rekaman puisi dapat memberikan kesan yang mendalam dan menarik. Melalui rekaman, puisi bisa memberikan kesan yang berbeda daripada dengan membaca. Rakaman puisi dapat membuat pendengar lebih memahami secara mendalam makna yang akan disampaikan oleh penyair.

Puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy puisi yang bertemakan pendidikan atau budi pekerti karena berisi nasehat dimana Ali Hasjmy ingin para remaja untuk mempersiapkan diri dalam menentukan cita-cita masa depan mereka. Dalam puisi 'Menyesal', Ali Hasjmy mengungkapkan nada sedih yang terdapat pada semua sajak yang diciptakannya. Seperti contoh */Aku lalai di hari pagi/*, dari sajak tersebut kuat terbayang bahwa penyair menyesal sehingga sedih karena telah lalai di masa muda. Perasaan yang terkandung dalam puisi tersebut adalah perasaan sedih dan menyesal, karena penyair merasa lalai di usia muda sehingga di usia tua merasa hidup tidak ada gunanya tanpa ilmu dan tanpa harta.

Puisi 'Menyesal' sangat baik untuk siswa sekolah lanjutan karena puisi ini memberikan pandangan kepada para remaja apabila telah menyianyiakan masa muda dengan hal-hal yang tidak bermanfaat akan memiliki dampak yang buruk terhadap masa depan mereka. Selain itu puisi ini bersifat mendidik dan memberikan semangat kepada para remaja karena puisi ini memberikan nasehat untuk sudah menentukan cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan. Jadi puisi ini sangat baik untuk dijadikan bahan materi pembelajaran SMA dengan alasan-alasan yang telah dijabarkan di atas.

2.2.5 Media

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagian saluran untuk menyampaikan suatu pesan dari suatu sumber yang akan disampaikan kepada penerimanya (Soeparno, 1988:1). Pengertian antara media pengajaran dan alat pengajaran tentu sangat berbeda. Alat pengajaran tidak dapat diisi oleh suatu program, misalnya saja antara papan tulis dengan penghapus yang memang tidak dapat diisi oleh suatu program. Sedangkan media pengajaran adalah suatu program yang telah diisi suatu informasi (Soeparno, 1988: 1).

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam persiapan materi dan efisiensi kerja mereka. Sebenarnya media pembelajaran adalah alat pelajaran yang telah diisi suatu program pembelajaran untuk suatu mata pelajaran tertentu (Pranowo, 2002:4). Ada berbagai macam media pembelajaran, yaitu (a) media berupa garis, (b) media berupa gambar, (c) media berupa gerak, (d) media berupa tulisan, dan (e) media berupa suara. Dari bermacam-macam media pembelajaran itu, dapatlah diketahui adanya sifat media, yaitu auditif, visual, dan audio visual (Pranowo, 2002:7).

Media visual pada dasarnya adalah alat pelajaran yang dalamnya berisi suatu program pembelajaran yang sifatnya dapat dilihat oleh siswa. Contoh dari media visual adalah foto, gambar-gambar pemandangan, film, poster, dan masih banyak lagi. Model media auditif adalah pelajaran yang berisikan suatu program yang dapat diterima siswa melalui indera pendengaran. Dapat diketahui contoh dari media ini adalah *tape recorder*, informasi dari radio. Yang terakhir adalah

media *audio visual*. Dapat diketahui media ini adalah media yang sempurna karena alat pelajaran ini dapat diserap dengan indera penglihatan dan pendengaran. Karena dikatakan sempurna maka biayanya juga tergolong mahal.

Peneliti memilih media auditif sebagai media pembelajaran yang berupa rekaman yang ada di dalam *tape recorder*. Alasan peneliti memilih dan menggunakan media *tape recorder* adalah agar kegiatan menyimak mampu dibuat menarik perhatian siswa dan pelaksanaannya tidak merepotkan. Media *tape recorder* ini harganya juga terjangkau tidak begitu mengeluarkan banyak biaya. Rekaman dapat memberikan pengalaman mendengarkan (Hamalik, 1980:117). Jadi apa yang kita dengar dapat kita simpan dalam ingatan masing-masing.

Menurut Hamalik (1980:119) ada kelebihan dalam alat rekaman ini. Kelebihannya yaitu:

1. Rekaman memberikan bermacam-macam bahan pelajaran kepada kelas. Misalnya: pelajaran puisi, drama, ataupun pelajaran musik dapat diperoleh melalui alat ini.
2. Menjadikan pelajaran lebih konkret. Melalui rekaman inilah maka penyimak akan memperoleh pengalaman langsung dari pendengaran mereka.
3. Informasi apa saja yang ada di luar kelas dapat kita rekam untuk dijadikan suatu media pembelajaran. Misalnya: pidato Presiden RI, tips-tips yang ada di radio, dan lain-lain.
4. Mendorong kegiatan belajar. Bahan-bahan yang diperoleh dapat merangsang diskusi dalam bidang mata pelajaran tertentu, mengapresiasi suatu puisi.

Misalnya: ada suatu cerpen dan siswa harus berkelompok untuk dapat memerankan tiap tokoh di dalam cerpen tersebut.

5. Bahan yang diperoleh adalah asli. Informasi yang akan direkam haruslah dari sumber yang sebenarnya. Dengan demikian akan memberikan keterangan dan pengalaman yang sesungguhnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi pendidikan anak selanjutnya.
6. Rekaman akan memberikan latihan. Suatu keuntungan dari rekaman adalah alat itu dapat diulangi berkali-kali. Oleh karena itu rekaman dapat dijadikan suatu latihan. Hal seperti ini dapat membuat pelajaran menjadi baik.
7. Efisien dalam pengajaran bahasa. Misalnya dalam pelajaran berbicara. Maka dengan adanya rekaman ini dapat diisi dengan suatu contoh pidato yang baik.
8. Mendorong motivasi belajar. Rekaman akan merangsang perhatian dan minat. Dengan demikian memudahkan penerimaan keterangan-keterangan. Dengan adanya metode yang variatif maka belajar siswa tidak mengalami kejenuhan.

Alat rekaman selain mempunyai kelebihan ada juga kekurangannya. Sukadi (1980:15) mengemukakan bahwa kekurangan dari rekaman yaitu apabila kita menyimak suatu rekaman, maka nanti akan menyita sebagian besar tulisan. Maksudnya di saat kita mendengarkan suatu informasi maka kita juga perlu mencatat hal-hal penting yang ada. Pada saat kita menulis itulah maka konsentrasi kita akan terbagi. Biasanya konsentrasi kita lebih pada tulisan. Sedangkan Eselgroth via Sukadi (1980: 16) mengemukakan alasan dari kekurangan rekaman

yaitu bahwa kemampuan manusia untuk menyimpan informasi yang diterima melalui telinga saja hanya seperempat dibandingkan dengan kemampuan mengingat melalui mata.

Media pembelajaran memang dirasa sangat penting agar sasaran yang ingin dicapai oleh guru dapat tersampaikan kepada siswa dengan jelas dan benar. Penulis menggunakan media *tape recorder* sebagai media pembelajaran bahasa khususnya menyimak karena penulis ingin mengetahui tingkat kemampuan menyimak dan peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa sendiri.

Tape recorder merupakan media yang bersifat auditif, yang mengandalkan indera pendengaran dari seorang pendengar, dalam hal ini siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta. Kaset rekaman dalam *tape recorder* ini akan diisi suatu informasi yang kemudian akan didengar dan diserap oleh siswa. Informasi yang akan disimak oleh mereka mengenai sebuah puisi yang berjudul “Menyesal” karya Ali Hasjmy.

Penggunaan *tape recorder* sebagai media pembelajaran suatu kegiatan yang efektif karena selain adanya kegiatan menyimak juga dapat meliputi kegiatan bahasa yang lain, misalnya berbicara. Selain berbicara, dalam rekaman tersebut juga disisipi dengan materi pembelajaran yang lain. Jadi di sini, guru mendapat efisiensi kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (1990: 309) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada. Gejala yang dimaksud yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang kerangka teorinya sudah ada yang dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menginterpretasikan data (Soewandi, 2002:5).

Penelitian ini bermaksud untuk mengukur kemampuan menyimak, selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian (berupa ukuran) untuk mengetahui keadaan dan tingkat kemampuan menyimaknya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menyajikan kenyataan-kenyataan seperti apa adanya mengenai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak puisi “Menyesal” karya Ali Hasjmy.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (1990:102) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang diambil oleh penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri I Sewon

Bantul tahun ajaran 2006/2007. Jumlah keseluruhan siswa kelas X adalah kurang lebih sebanyak 240 siswa dengan perincian seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta

Nama Kelas	Jumlah Siswa
Kelas XA	40 siswa
Kelas XB	40 siswa
Kelas XC	40 siswa
Kelas XD	40 siswa
Kelas XE	40 siswa
Kelas XF	40 siswa
JUMLAH	240 siswa

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1990: 104). Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample* didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tujuan dalam mengambil sampel adalah supaya lebih fokus dalam pengolahan data yang didapat, mempertimbangkan tersediaanya tenaga, waktu, dan juga dana penelitian yang terbatas.

Alasan peneliti melakukan sampel bertujuan yaitu sampel yang diambil tidak begitu banyak dan sampel yang diambil sudah mewakili populasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta. Peneliti mengambil sampel dua kelas, yaitu kelas XC dan XD yang berjumlah 80 orang. Alasan peneliti mengambil dua kelas karena sudah mewakili dari populasi yang akan diteliti selain itu kelas tersebut lebih tenang dan tertib sehingga mudah di ajak kerja sama. Selain itu peneliti hanya mendapat izin oleh kepala sekolah untuk meneliti dua kelas saja yaitu kelas XC dan XD saja. Obyek dari populasi diteliti kemudian dan hasilnya tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes menurut Nurgiyantoro (1990:58) adalah seperangkat tugas atau pertanyaan yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok. Tes yang digunakan yaitu tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi.

Tes kesastraan pada tingkat ingatan menghendaki siswa untuk mampu mengungkapkan kembali kemampuan ingatannya yang berhubungan dengan fakta, konsep, pengertian, defenisi, deskrip, atau penamaan tentang sesuatu hal, dan sebagainya. Tes ingatan berupa tes isian atau melengkapi yang merupakan suatu tes yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan sebagai unsurnya

atau dibuat secara tidak lengkap. Tes kemampuan tingkat ingatan hanya menuntut siswa untuk mengingat dan menuliskan kembali isi puisi yang hilang setelah diperdengarkan sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan tes melengkapi (Nurgiyantoro, 2001: 90):

1. Tiap satu pertanyaan yang berisi tempat kosong yang harus dijawab siswa harus hanya berisi satu kemungkinan jawaban yang benar, apabila ada kemungkinan jawaban lebih dari satu maka akan membingungkan siswa dan juga akan mempersulit peneliti untuk memeriksanya.
2. Pemberian tempat kosong atau titik-titik hendaknya sama panjang agar tidak menimbulkan penafsiran tertentu pada pihak siswa.
3. Tempat kosong sebaiknya tidak ditempatkan di awal kalimat karena hal itu kurang mendorong lancarnya pemikiran siswa.

Tes ingatan berjumlah 10. Isi puisi berupa penggalan dari keseluruhan puisi. Waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan tes ingatan ini 10 menit sehingga masing-masing diselesaikan selama 1menit. Contoh dari soal tes ingatan:

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang
Hari sudah pergi
Sekarang petang datang
Batang usiaku sudah

Tes kemampuan menyimak pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami puisi yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman yang dimaksud, yaitu memahami unsur instrinsik puisi. Bentuk tes pemahaman berupa tes esai yang merupakan bentuk pertanyaan yang menuntut pemahaman puisi dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tes esai memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi baru yang dihadapkan kepadanya.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan tes esai:

1. Bahan yang dipilih untuk diteskan hendaknya berupa bahan utama yang dapat mewakili bahan lain yang tak diteskan. Hal ini mengingat bahwa tes bentuk esai tidak mungkin berjumlah banyak sehingga dapat mewakili bahan secara keseluruhan.
2. Pertanyaan hendaknya yang menuntut jawaban tertentu, artinya suatu jawaban yang dinilai lebih tepat daripada jawaban yang lain. Pertanyaan yang kurang mengarahkan siswa pada suatu jawaban tertentu yang tepat sehingga dapat dijawab secara bervariasi, akan mempersulit kita untuk memeriksa dan menentukan skor secara pasti.
3. Sebelum dilakukan penilaian, hendaklah disusun terlebih dahulu kriteria tertentu yang dijadikan pedoman. Hal ini terutama dimaksudkan agar pemberian skor pada tiap jawaban lebih bersifat konsisten, dan mengurangi sifat subjektivitas penilaian.

Tes kemampuan menyimak tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami unsur-unsur puisi “Menyesal” yang didengarkan. Soal tes tingkat pemahaman berjumlah 5 soal dengan waktu pengerjaan 30 menit, sehingga soal 1-4 diberi waktu 4 menit dan soal nomor 5 diberi waktu 10 menit. Contoh dari soal tes pemahaman adalah “Tema apa yang terdapat dalam puisi ‘Menyesal’?”

Tes kemampuan menyimak tingkat evaluasi berbentuk tes esai yang menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan puisi yang berjudul “Menyesal” yang menyangkut pesan yang dapat dipetik dari puisi tersebut. Tes ingatan evaluasi memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang puisi, juga diperlukan pengetahuan dan wawasan yang luas. Tes ini sangat baik untuk melatih dan mengukur cara dan proses berpikir siswa. Oleh karena itu, tes bentuk esai memungkinkan siswa untuk berpikir dan menalar secara kreatif. Soal tes menyimak tingkat evaluasi berjumlah 2 soal dengan waktu 20 menit. Contoh soal tes tingkat evaluasi adalah “Nilai apa yang dapat Anda petik dari puisi 'Menyesal' ?”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes. Tes adalah suatu cara mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data berupa nilai.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan penelitian,
2. Pada hari yang telah ditentukan, peneliti masuk kelas untuk memberikan materi secara garis besar puisi dengan pedoman pada KTSP,
3. Siswa mendengarkan puisi ‘Menyimak’,
4. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan kepada siswa, dan
5. Peneliti mengoreksi hasil tes kemudian memberi skor sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

Hasil dari tes menyimak puisi tersebut diberi skor berdasarkan kriteria tertentu dalam menyimak puisi. Hal-hal yang dinilai adalah:

Tabel 2

Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak Puisi ‘Menyesal’

No	Tes Kemampuan Menyimak	Bentuk Tes	Aspek yang Dinilai	No. Soal	Skor Mak.
1	Tes Ingatan	Tes Isian	- Isi puisi tepat - Jawaban tidak tepat	1-10	20
2	Tes Pemahaman	Tes Esai	-Unsur Intrinsik puisi: 1. Tema 2. Perasaan Penyair 3. Nada puisi 4. Amanat puisi 5. Makna puisi	1 2 3 4 5	6 10 10 10 24

3	Tes evaluasi	Esai	1. Nilai Pembelajaran	1	20
			2. Pesan yang ingin disampaikan penyair	2	
TOTAL					100

3.5 Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian tentang objek. Hasil pencatatan itu berupa fakta dan data yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 1990:91). Aspek penilaian menyimak dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: ingatan, pemahaman, dan evaluasi.

Pemeriksaan dan pemberian skor menyimak berdasarkan tiga aspek dengan skala 1-100, untuk keperluan praktis, penilaian setiap aspek perlu penskoran atau besarnya ‘porsi’ untuk masing-masing aspek dalam tes menyimak.

Berikut ini ketiga aspek yang dinilai dalam menyimak puisi ‘Menyesal’ karya Ali hasjmy (Nurgiyantoro, 2001:239-246):

1. Tes Ingatan

Tes kemampuan menyimak pada tingkat ingatan berupa tes isian. Penilaian tes isian menuntut pengisian kata harus persis dengan kata yang terdapat dalam wacana semula. Jika pengisian kata itu tidak persis, walaupun kata yang diisikan itu sinonim atau layak sesuai dengan konteks, jawaban siswa tetap dinyatakan salah.

Penilaian dapat mempergunakan sistem skala 1-4, tetapi terbatas pada kata-kata yang memang layak. Pengisian kata-kata yang tidak memiliki kelayakan konteks dengan sendirinya dinyatakan salah. Untuk tes ingatan kemampuan menyimak puisi 'Menyesal' berjumlah 10 soal dimana tiap jawaban diberi skor 2.

2. Tes Pemahaman

Tes kemampuan menyimak pada tingkat pemahaman berupa tes esai. Kriteria yang dijadikan pedoman, yaitu ketepatan jawaban sesuai dengan bahan, kekonsistenan, dan keaslian. Penilaian terhadap jawaban esai dapat dilakukan skala 1-10 atau 1-5. tes pemahaman berjumlah 5 soal dimana tiap soal memiliki skor yang berbeda. Untuk soal nomor 1 diberi skor 6; soal nomor 2, 3, dan 4 diberi skor 10; sedangkan soal nomor 5 ada 6 bagian dimana tiap-tiap bagian diberi skor 4 jadi total skor nomor 5 adalah 24.

3. Tes Evaluasi

Tes kemampuan menyimak pada tingkat evaluasi berupa tes esai. Kriteria yang digunakan pada tingkat evaluasi sama dengan kriteria yang digunakan pada tes pemahaman. Tes esai berjumlah 2 soal dimana tiap-tiap soal diberi skor 10.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor mentah yang diperoleh dari tes kemampuan menyimak puisi 'Menyesal' yang nantinya akan diubah ke nilai jadi. Batas kelulusan dalam menyimak puisi 'Menyesal' didasarkan atas nilai rata-rata yang dapat dicapai siswa. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skor yang diperoleh siswa untuk persiapan menghitung nilai rata-rata.
- b. Menghitung nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku. Nilai rata-rata (mean ideal) dilambangkan dengan X_i (Nurgiyantoro, 2001:401). Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X}_i = 60\% \times \text{Skor maksimal}$$

Keterangan :

$$\bar{X}_i = \text{Mean (nilai rata-rata)}$$

Peneliti menggunakan rumus tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu pertimbangan idealnya. Penentuan standar yang dipergunakan pada hakikatnya juga mengasumsikan diri bahwa skor yang diperoleh mengikuti distribusi normal

Indeks simpangan baku menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor para siswa. Untuk mengetahui besar kecilnya indeks dapat digunakan rumus:

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

- c. Mengkonversikan Nilai

Salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan menyimak puisi 'Menyesal' adalah konversi nilai. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata ideal (*Mean ideal*) dan simpangan baku ideal.

Tabel 3

Pedoman Konversi Angka Skala Sepuluh

(Nurgiyantoro, 2001:402)

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$\bar{X}_i + 2,25 S$	10
+1,75	$\bar{X}_i + 1,75 S$	9
+1,25	$\bar{X}_i + 1,25 S$	8
+0,75	$\bar{X}_i + 0,75 S$	7
+0,25	$\bar{X}_i + 0,25 S$	6
-0,25	$\bar{X}_i - 0,25 S$	5
-0,75	$\bar{X}_i - 0,75 S$	4
-1,25	$\bar{X}_i - 1,25 S$	3
-1,75	$\bar{X}_i - 1,75 S$	2
-2,25	$\bar{X}_i - 2,25 S$	1

Untuk menafsirkan kemampuan rata-rata menyimak puisi 'Menyesal' siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil perhitungan ditransformasikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala sepuluh. Nilai persen (%) diubah ke dalam skala sepuluh sehingga nilai tersebut menjadi nilai baku atau nilai jadi.

Tabel 4
Penentuan Patokan Dengan Perhitungan %
Untuk Skala Sepuluh (Nurgiyantoro, 2001:400)

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik Sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir Sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Kurang sekali
16% - 25%	2	Buruk
0 - 15%	1	Buruk Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa hasil jawaban siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam mengerjakan tes ingatan, tes pemahaman, dan tes dan tes evaluasi. Data penelitian ini diperoleh pada tanggal 22 Januari 2007 da 25 Januari 2007. Waktu yang dipergunakan dalam pengambilan data selama 90 menit atau 2 jam pelajaran @ 45 menit setiap kelas. Pengambilan data kelas XC dilaksanakan pada pukul 07.00 – 08.30 WIB, sedangkan kelas XD dilaksanakan pada pukul 08.30 – 10.00 WIB.

Siswa kelas XC berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 22 siswa puteri dan 18 siswa putera. Jumlah subyek penelitian kelas XC hanya 36 siswa karena 3 siswa sakit serta 1 siswa pindah sekolah sehingga tidak dijadikan subyek penelitian. Siswa kelas XD berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 28 siswa puteri dan 12 siswa putera. Subyek penelitian berjumlah 40 siswa, untuk kelas XD subyek semua hadir sehingga semua dapat dijadikan subyek penelitian. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak puisi ‘Menyesal’ karya Ali Hasjmy, dari hasil menjawab tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi.

Berikut ini akan dipaparkan skor tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul.

Tabel 5

Skor Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Tahun Ajaran
2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy

Nama Siswa	L / P	SKOR			Total Skor
		Tes Ingatan	Tes Pemahaman	Tes Evaluasi	
AMALIA HIDAYATI	P	18	48	20	86
ANISA DUROTUL FAJRI	P	20	51	20	91
AZIZ FAHMI .H.	L	10	51	10	71
CANDRA NOVITA .P.	P	16	44	15	75
CHANDRA PRAMUDITA	L	14	58	20	92
CHOIRUL DWI .N S	P	0	0	0	0
DADANG NOFIADI .S	L	0	0	0	0
DEWI INDRA MARIANA	P	10	40	20	70
DIO RIZKY WURYANTO	L	10	47	20	77
DIYAN PURNOMO	L	18	58	15	91
DONY PRISMA WICAKSONO	L	14	54	10	78
EFAWAN RETZA AESANDY	L	18	54	20	92
ERMA ROMAYANI	P	16	60	20	96
GALUH IMA SAPUTRI	P	14	54	20	88
HADIANTO NUGROHO	L	8	56	20	84
HIMAWAN ADI HIDAYAT	L	20	58	20	98
IFA NUR WIJAYANTI	P	18	60	20	98
IMAS ANDHIKA PUTRA	L	18	50	20	88
MOCHAMMAD HAFIZ EGA D	L	0	0	0	0
MUTIA SABRINA	P	20	56	20	96
NITA USUWATUN MASLIYAH	P	20	58	20	98
NOVIANA ICHSANI	P	18	58	15	91
NUR EKA WATI	P	20	50	20	90
NUR KHIKMAH AIN R	P	16	56	20	92
NURURIN WIDASARI	P	16	58	15	89
PUTRA RANDY KUSUMA	L	16	54	20	90
RATIH MAYANG PRATIWI	P	0	0	0	0
RISKA ROBIYANTI ERLITA	P	18	56	20	94
RISKI PAMULANITA SARI	P	18	58	20	96
RIZKY DARMAWAN	L	12	52	20	84

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

38

SAFITRI NIWANANI	P	18	58	20	96
SAMBA DWI PAYANA	L	18	58	20	96
SETYASIH UTAMI	P	20	55	20	95
SIGIT BAYUNTORO	L	16	54	20	90
TIARA WIJAYANTI	P	18	56	20	94
TIKA WULANDARI	P	20	54	20	94
VRENDA KRISMAWAN	L	16	49	20	85
YUDHISTIRA ARDHI WIJAYA	L	16	58	20	94
YUNITA PUSPITA SARI	P	20	37	20	77
YUSUF RIZAL	L	20	58	20	98
AGUSTINA EKA P	P	12	54	20	86
ALPHENT NICOLA DUTADEWA	L	10	53	10	73
ANDIKA SULISTYANI	P	18	48	20	86
ANI HANDAYANI	P	18	58	20	96
DANI RAHMAN	L	14	38	10	62
DESI TRI ARYANI	P	18	49	20	87
DEWI SULISTYANI	P	18	45	10	73
DITA AYU FIRLYANI	P	14	41	15	70
EKO WIBOWO	L	16	51	20	87
FADILA AYU ARUM SARI	P	12	39	15	66
FERLYNDA PUTRI SOFYANDAR	P	16	58	15	89
FERRY ANGGORO HENDRA P	L	14	54	20	88
HENI FATMAWATI	P	12	52	20	84
HESTI WULANDARI	P	16	52	15	83
IMRON ROSYADI	L	14	58	20	92
IVAN ADITYA	L	12	49	20	81
LINA SRI ASTUTI	P	18	47	20	85
NAZLIYAN FITROTIA	P	18	42	20	80
NOVA DWI PRASETIA NINGRUM	P	14	44	15	73
NURPRATIWI	P	20	58	20	98
AFRYLIO ERNESTHO	L	18	41	15	74
PRANASHINTA KOESTINA SIWI	P	14	48	20	82
PURWANTI HANDAYANI	P	18	42	20	80
RAMA Satria NUGRAHA	L	20	43	20	83
RATNA WULANDARI	P	20	56	15	91
REZKY DIKA KURNIYAPUTRI	P	14	46	20	80
RIRIN ANGGRAENI	P	16	52	15	83
RIYAN FADRI HIDAYAT	L	8	41	20	69
RONY IRWAN MIKA	L	6	45	20	71
SILVIA AYU PERTIWI	P	14	56	20	90
SITI AMRONAH	P	10	35	20	65
SRI AYOMI INDRASWARI	P	14	45	15	74
SRI UNING RATNASARI	P	18	51	20	89
SUSANTO	L	16	49	15	80

TAMPI BUDI ASTUTI	P	12	44	20	76
TRI LESTARI	P	18	45	20	83
TRI NURYANI	P	10	47	20	77
YAN BUDIARTI	P	18	50	20	88
YESI RATNASARI	P	6	41	20	67
YULI SAPUTRO	L	8	37	15	60

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X dalam Menyimak Rekaman Puisi

'Menyesal' karya Ali Hasjmy

Hasil penelitian menguraikan perhitungan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy. Berikut ini perhitungan kemampuan menyimak rekaman puisi siswa kelas X.

Kemampuan nilai rata-rata (*mean ideal*) siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{60}{100} \times \text{Skor Maksimal}$$

$$\bar{X}_i = \frac{60}{100} \times 98$$

$$= 58,8$$

Jadi, nilai *mean ideal* kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy adalah 58,8. Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan baku ideal dengan menggunakan rumus:

$$S_i = \frac{1}{4} \bar{X}_i$$

$$S_i = \frac{1}{4} \times 58,8$$

$$= 14,7$$

Jadi, simpangan baku ideal untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 14,7.

Tabel 6

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh

SMA Negeri I Sewon Bantul

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$58,8 + 2,25(14,7) = 91,88$	10
+1,75	$58,8 + 1,75(14,7) = 84,53$	9
+1,25	$58,8 + 1,25(14,7) = 77,18$	8
+0,75	$58,8 + 0,75(14,7) = 69,83$	7
+0,25	$58,8 + 0,25(14,7) = 62,48$	6
-0,25	$58,8 - 0,25(14,7) = 55,13$	5
-0,75	$58,8 - 0,75(14,7) = 47,78$	4
-1,25	$58,8 - 1,25(14,7) = 40,43$	3
-1,75	$58,8 - 1,75(14,7) = 33,08$	2
-2,25	$58,8 - 2,25(14,7) = 25,73$	1

Untuk menafsirkan kemampuan menyimak puisi ‘Menyesal’ siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari perhitungan Tabel 6 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7

**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul
Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi
‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy**

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	91.88-100	96% - 100%	10	Sempurna
2	84.53-91.87	86% - 95%	9	Baik Sekali
3	77.13-84.52	76% - 85%	8	Baik
4	69.83-77.12	66% - 75%	7	Cukup
5	62.48-69.82	56% - 65%	6	Sedang
6	55.13-62.47	46% - 55%	5	Hampir Sedang
7	47.78-55.12	36% - 45%	4	Kurang
8	40.43-47.77	26% - 35%	3	Kurang sekali
9	33.08-40.42	16% - 25%	2	Buruk
10	25.73-33.07	0 - 15%	1	Buruk Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menyimak puisi 'Menyesal' kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 91,88; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 84,53 – 91,87; kategori *baik* jika mempunyai nilai 77,13 – 84,52; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 69,83 – 77,12; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 62,48 – 69,47; kategori *kurang* jika mempunyai 47,78 – 55,12; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 40,43 – 47,77. Siswa yang mempunyai nilai 33,08 – 40,42 termasuk dalam kategori *buruk*, siswa yang lainnya 25,73 – 33,07 termasuk dalam kategori *buruk sekali*, dan siswa yang mempunyai nilai di bawah 25,72 termasuk dalam kategori *gagal*.

Skor rata-rata kemampuan menyimak puisi 'Menyesal', siswa kelas X SMA Negeri Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 sebesar 58,8. Berdasarkan penghitungan Tabel 6 dan nilai ubahan skala sepuluh Tabel 7 serta tabel persentase skala sepuluh (lih. Tabel 4) maka kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian kemampuan siswa SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy adalah *hampir sedang*.

Tabel 8

**Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I
Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman
Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy**

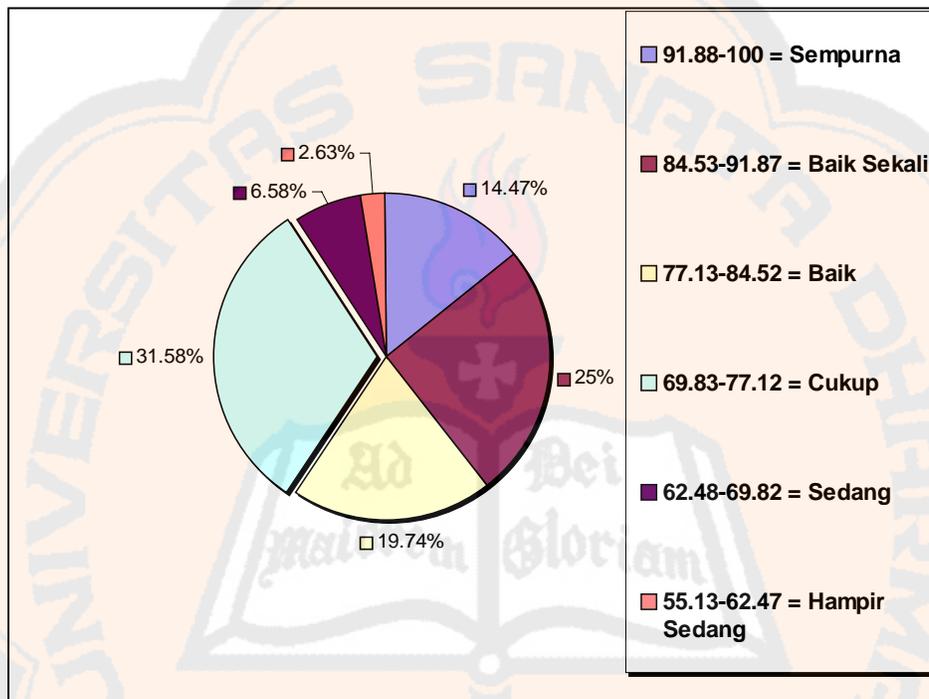
No	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	% : $\frac{\text{jumlah siswa} \times 100\%}{N}$	Keterangan
1	91.88-100	11 siswa	14,47%	Sempurna
2	84.53-91.87	19 siswa	25%	Baik Sekali
3	77.13-84.52	15 siswa	19,74%	Baik
4	69.83-77.12	24 siswa	31,58%	Cukup
5	62.48-69.82	5 siswa	6,58%	Sedang
6	55.13-62.47	2 siswa	2,63%	Hampir Sedang
7	47.78-55.12	-	-	Kurang
8	40.43-47.77	-	-	Kurang sekali
9	33.08-40.42	-	-	Buruk
10	25.73-33.07	-	-	Buruk Sekali

Berdasarkan penelitian terhadap 76 siswa diperoleh hasil berkategori *sempurna* pada rentang skor 91,88 - 100 sebanyak 11 siswa sebesar 14,47%; berkategori *baik sekali* pada rentang skor 84,53 - 91,87 sebanyak 19 siswa sebesar 25%; berkategori *baik* pada rentang skor 77,13 – 84,52 sebanyak 15 siswa sebesar

19,74%; berkategori *cukup* pada rentang skor 69,83 – 77,12 sebanyak 24 siswa sebesar 31,58%; berkategori *sedang* pada rentang skor 62,48 – 69,82 sebanyak 5 siswa sebesar 6,58%; berkategori *hampir sedang* pada rentang skor 55,13 – 62,47 sebanyak 2 siswa sebesar 2,63%. Sedangkan berkategori *kurang* sampai *buruk sekali* tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan perolehan skor hasil kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak puisi ‘Menyesal’ karya Ali Hasjmy termasuk dalam kategori *cukup*.

Dari tabel di atas dapat dibuat sebuah diagram lingkaran yang mencerminkan tingkat pemerolehan skor hasil kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak puisi ‘Menyesal’ karya Ali Hasjmy.

Gambar 1 Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy



4.2.2 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X dalam Menyimak Rekaman

Puisi ‘Menyesal’ karya Ali Hasjmy pada Tes Ingatan

Berikut ini dipaparkan skor tes ingatan. Siswa kelas X ZMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahunajaran 2006/2007.

Tabel 9

Kemampuan Siswa Mejawab Pertanyaan Tes Ingatan

Nama Siswa	SKOR Tes Ingatan
AMALIA HIDAYATI	18
ANISA DUROTUL FAJRI	20
AZIZ FAHMI .H.	10
CANDRA NOVITA .P.	16
CHANDRA PRAMUDITA	14
CHOIRUL DWI .N S	0
DADANG NOFIADI .S	0
DEWI INDRA MARIANA	10
DIO RIZKY WURYANTO	10
DIYAN PURNOMO	18
DONY PRISMA WICAKSONO	14
EFAWAN RETZA AESANDY	18
ERMA ROMAYANI	16
GALUH IMA SAPUTRI	14
HADIANTO NUGROHO	8
HIMAWAN ADI HIDAYAT	20
IFA NUR WIJAYANTI	18
IMAS ANDHIKA PUTRA	18
MOCHAMMAD HAFIZ EGA D	0
MUTIA SABRINA	20
NITA USUWATUN MASLIYAH	20
NOVIANA ICHSANI	18
NUR EKA WATI	20
NUR KHIKMAH AIN R	16
NURURIN WIDASARI	16
PUTRA RANDY KUSUMA	16

RATIH MAYANG PRATIWI	0
RISKA ROBIYANTI ERLITA	18
RISKI PAMULANITA SARI	18
RIZKY DARMAWAN	12
SAFITRI NIWANANI	18
SAMBA DWI PAYANA	18
SETYASIH UTAMI	20
SIGIT BAYUNTORO	16
TIARA WIJAYANTI	18
TIKA WULANDARI	20
VRENDA KRISMAWAN	16
YUDHISTIRA ARDHI WIJAYA	16
YUNITA PUSPITA SARI	20
YUSUF RIZAL	20
AGUSTINA EKA P	12
ALPHENT NICOLA DUTADEWA	10
ANDIKA SULISTYANI	18
ANI HANDAYANI	18
DANI RAHMAN	14
DESI TRI ARYANI	18
DEWI SULISTYANI	18
DITA AYU FIRLYANI	14
EKO WIBOWO	16
FADILA AYU ARUM SARI	12
FERLYNDA PUTRI SOFYANDAR	16
FERRY ANGGORO HENDRA P	14
HENI FATMAWATI	12
HESTI WULANDARI	16
IMRON ROSYADI	14
IVAN ADITYA	12
LINA SRI ASTUTI	18
NAZLIYAN FITROTIA	18
NOVA DWI PRASETIA NINGRUM	14
NURPRATIWI	20
AFRYLIO ERNESTHO	18
PRANASHINTA KOESTINA SIWI	14
PURWANTI HANDAYANI	18
RAMA SATRIA NUGRAHA	20
RATNA WULANDARI	20
REZKY DIKA KURNIYAPUTRI	14
RIRIN ANGGRAENI	16

RIYAN FADRI HIDAYAT	8
RONY IRWAN MIKA	6
SILVIA AYU PERTIWI	14
SITI AMRONAH	10
SRI AYOMI INDRASWARI	14
SRI UNING RATNASARI	18
SUSANTO	16
TAMPI BUDI ASTUTI	12
TRI LESTARI	18
TRI NURYANI	10
YAN BUDIARTI	18
YESI RATNASARI	6
YULI SAPUTRO	8

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan menyimak tes ingatan puisi ‘Menyesal’, pada bagian ini juga disajikan perhitungan skor rata-rata dan penentuan perhitungan dalam persentase. Untuk mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam kategori tertentu, dapat dihitung sebagai berikut. Rata-rata ideal adalah 60% dari skor maksimum. Dapat dilakukan dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{60 \times \text{Skor Maksimal}}{100}$$

$$\begin{aligned} \bar{X}_i &= \frac{60 \times 20}{100} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Jadi, nilai mean ideal tes ingatan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 adalah 12. Untuk mencari konversi nilai siswa tes ingatan, perlu diketahui simpangan baku ideal dengan menggunakan rumus:

$$S_i = \frac{1}{4} X_i$$

$$S_i = \frac{1}{4} \times 12$$

$$= 3$$

Jadi, simpangan baku ideal untuk konversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 3.

Tabel 10
Pedoman Koversi Angka Tes Ingatan ke dalam Skala Sepuluh
SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$12 + 2,25(3) = 18.75$	10
+1,75	$12 + 1,75(3) = 17.25$	9
+1,25	$12 + 1,25(3) = 15.75$	8
+0,75	$12 + 0,75(3) = 14.25$	7
+0,25	$12 + 0,25(3) = 12.75$	6
-0,25	$12 - 0,25(3) = 11.25$	5
-0,75	$12 - 0,75(3) = 9.75$	4
-1,25	$12 - 1,25(3) = 8.25$	3
-1,75	$12 - 1,75(3) = 6.75$	2
-2,25	$12 - 2,25(3) = 5.25$	1

Untuk menafsirkan tes ingatan kemampuan menyimak rekaman puisi 'Menyesal' apakah baik, cukup, atau kurang, maka hasil dari perhitungan

Tabel 10 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11

**Ubahan Nilai Tes Ingatan Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I
Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak
Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy**

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	18.75-20	96% - 100%	10	Sempurna
2	17.25-18.74	86% - 95%	9	Baik Sekali
3	15.75-17.24	76% - 85%	8	Baik
4	14.25-15.74	66% - 75%	7	Cukup
5	12.75-14.24	56% - 65%	6	Sedang
6	11.25-12.74	46% - 55%	5	Hampir Sedang
7	9.75-11.24	36% - 45%	4	Kurang
8	8.25-9.74	26% - 35%	3	Kurang sekali
9	6.75-8.24	16% - 25%	2	Buruk
10	5.25-6.74	0 - 15%	1	Buruk Sekali

Tabel di atas meunjukkan bahwa siswa yang berkategori *sempurna* pada rentang skor 18,75-20; berkategori *baik sekali* pada rentang skor 17,25-18,74;

berkategori *baik* pada rentang skor 15,75-17,24; berkategori *cukup* pada rentang skor 14,25-15,74; berkategori *sedang* pada rentang skor 12,75-14,24; berkategori *hampir sedang* pada rentang skor 11,25-12,74; berkategori *kurang* pada rentang skor 9,75-11,24; berkategori *kurang sekali* pada rentang skor 8,25-9,74; berkategori *buruk* pada rentang skor 6,75-8,24; dan berkategori *buruk sekali* pada rentang skor 5,25-6,74.

Skor rata-rata tes ingatan sebesar 12. Berdasarkan perhitungan Tabel 10 dan Tabel 11, maka kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy pada tes ingatan adalah *hampir sedang*.

Tabel 12

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Ingatan

Kemampuan Menyimak Rakaman Puisi 'Menyesal'

No	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	% : $\frac{\text{jumlah siswa} \times 100\%}{N}$	Keterangan
1	18.75-20	12 siswa	15.79%	Sempurna
2	17.25-18.74	22 siswa	28.95%	Baik Sekali
3	15.75-17.24	13 siswa	17.11%	Baik
4	14.25-15.74	-	-	Cukup

5	12.75-14.24	12 siswa	15.79%	Sedang
6	11.25-12.74	6 siswa	7.89%	Hampir Sedang
7	9.75-11.24	6 siswa	7.89%	Kurang
8	8.25-9.74	-	-	Kurang sekali
9	6.75-8.24	3 siswa	3.95%	Buruk
10	5.25-6.74	2 siswa	2.63%	Buruk Sekali

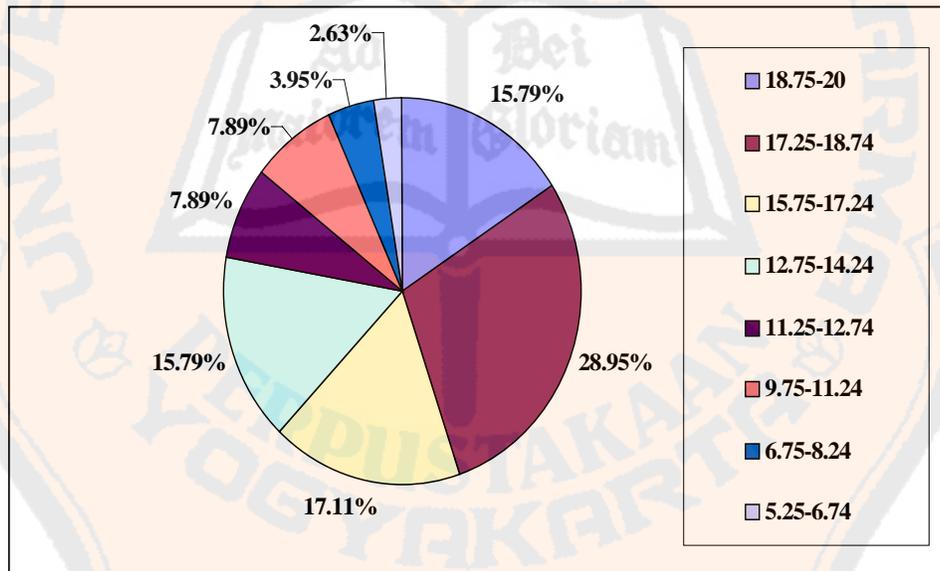
Tabel 18 di atas meunjukkan bahwa siswa yang berkategori *sempurna* pada rentang skor 18.75-20 sebanyak 12 siswa sebesar 15,79%; berkategori *baik sekali* pada rentang skor 17.25-18.74 sebanyak 22 siswa sebesar 28.95%; berkategori *baik* pada rentang skor 15.75-17.24 sebanyak 13 siswa sebesar 17.11%; berkategori *cukup* pada rentang skor 14.25-15.74 tidak ada; berkategori *sedang* pada rentang skor 12.75-14.24 sebanyak 12 siswa sebesar 15.79%; berkategori *hampir sedang* pada rentang skor 11.25-12.74 sebanyak 6 siswa sebesar 7,89%; berkategori *kurang* pada rentang skor 9.75-11.24 sebanyak 6 siswa sebesar 7,89%; berkategori *kurang sekali* pada rentang skor 8.25-9.74 tidak ada; berkategori *buruk* pada rentang skor 6.75-8.24 sebanyak 3 siswa sebesar 3,95%; dan berkategori *buruk sekali* pada rentang skor 5.25-6.74 sebanyak 2 siswa sebesar 2.63%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan perolehan skor hasil tes ingatan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun

ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’ karya Ali Hasjmy termasuk dalam kategori *baik sekali*.

Dari tabel di atas dapat dibuat sebuah diagram lingkaran yang mencerminkan tingkat pemerolehan hasil tes ingatan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal karya Ali Hasjmy.

Gambar 2 Perolehan Skor Tes Ingatan Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy.



4.2.3 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X dalam Menyimak Rekaman

Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy pada Tes Pemahaman

Berikut ini dipaparkan skor tes pemahaman. Siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007.

Tabel 13

Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan Tes Pemahaman

Nama Siswa	Tes pemahaman
AMALIA HIDAYATI	48
ANISA DUROTUL FAJRI	51
AZIZ FAHMI .H.	51
CANDRA NOVITA .P.	44
CHANDRA PRAMUDITA	58
CHOIRUL DWI .N S	0
DADANG NOFIADI .S	0
DEWI INDRA MARIANA	40
DIO RIZKY WURYANTO	47
DIYAN PURNOMO	58
DONY PRISMA WICAKSONO	54
EFAWAN RETZA AESANDY	54
ERMA ROMAYANI	60
GALUH IMA SAPUTRI	54
HADIANTO NUGROHO	56
HIMAWAN ADI HIDAYAT	58
IFA NUR WIJAYANTI	60
IMAS ANDHIKA PUTRA	50
MOCHAMMAD HAFIZ EGA D	0
MUTIA SABRINA	54
NITA USUWATUN MASLIYAH	56
NOVIANA ICHSANI	56
NUR EKA WATI	48
NUR KHIKMAH AIN R	54
NURURIN WIDASARI	56
PUTRA RANDY KUSUMA	52
RATIH MAYANG PRATIWI	0
RISKA ROBIYANTI ERLITA	54

RISKI PAMULANITA SARI	54
RIZKY DARMAWAN	50
SAFITRI NIWANANI	56
SAMBA DWI PAYANA	56
SETYASIH UTAMI	53
SIGIT BAYUNTORO	52
TIARA WIJAYANTI	54
TIKA WULANDARI	52
VRENDA KRISMAWAN	47
YUDHISTIRA ARDHI WIJAYA	56
YUNITA PUSPITA SARI	35
YUSUF RIZAL	56
AGUSTINA EKA P	52
ALPHENT NICOLA DUTADEWA	51
ANDIKA SULISTYANI	46
ANI HANDAYANI	56
DANI RAHMAN	36
DESI TRI ARYANI	47
DEWI SULISTYANI	43
DITA AYU FIRLYANI	39
EKO WIBOWO	49
FADILA AYU ARUM SARI	37
FERLYNDA PUTRI SOFYANDAR	56
FERRY ANGGORO HENDRA P	52
HENI FATMAWATI	50
HESTI WULANDARI	50
IMRON ROSYADI	56
IVAN ADITYA	47
LINA SRI ASTUTI	45
NAZLIYAN FITROTIA	40
NOVA DWI PRASETIA NINGRUM	42
NURPRATIWI	56
AFRYLIO ERNESTHO	39
PRANASHINTA KOESTINA SIWI	46
PURWANTI HANDAYANI	40
RAMA SATRIA NUGRAHA	41
RATNA WULANDARI	54
REZKY DIKA KURNIYAPUTRI	44
RIRIN ANGGRAENI	50
RIYAN FADRI HIDAYAT	39
RONY IRWAN MIKA	43
SILVIA AYU PERTIWI	54
SITI AMRONAH	33
SRI AYOMI INDRASWARI	43

SRI UNING RATNASARI	49
SUSANTO	47
TAMPI BUDI ASTUTI	42
TRI LESTARI	43
TRI NURYANI	45
YAN BUDIARTI	49
YESI RATNASARI	39
YULI SAPUTRO	35

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan menyimak tes pemahaman puisi ‘Menyesal’, pada bagian ini juga disajikan perhitungan skor rata-rata dan penentuan perhitungan dalam persentase. Untuk mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam kategori tertentu, dapat dihitung sebagai berikut. Rata-rata ideal adalah 60% dari skor maksimum. Dapat dilakukan dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{60}{100} \times \text{Skor Maksimal}$$

$$\bar{X}_i = \frac{60}{100} \times 60$$

$$= 36$$

Jadi, nilai mean ideal tes pemahaman kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 adalah 36. Untuk mencari konversi nilai siswa tes pemahaman, perlu diketahui simpangan baku ideal dengan menggunakan rumus:

$$S_i = \frac{1}{4} X_i$$

$$S_i = \frac{1}{4} \times 36$$

$$= 9$$

Jadi, simpangan baku ideal untuk konversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 9.

Tabel 14

Pedoman Koversi Angka Tes Pemahaman ke dalam Skala Sepuluh

SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$36 + 2,25(9) = 56.25$	10
+1,75	$36 + 1,75(9) = 51.75$	9
+1,25	$36 + 1,25(9) = 47.25$	8
+0,75	$36 + 0,75(9) = 42.75$	7
+0,25	$36 + 0,25(9) = 38.25$	6
-0,25	$36 - 0,25(9) = 33.75$	5
-0,75	$36 - 0,75(9) = 29.25$	4
-1,25	$36 - 1,25(9) = 24.75$	3
-1,75	$36 - 1,75(9) = 20.25$	2
-2,25	$36 - 2,25(9) = 15.75$	1

Untuk menafsirkan tes pemahaman kemampuan menyimak rekaman puisi 'Menyesal' apakah baik, cukup, atau kurang, maka hasil dari perhitungan Tabel 10 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15

**Ubahan Nilai Tes Pemahaman Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I
Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak
Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy**

No	Rentang Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	56.25-60	96% - 100%	10	Sempurna
2	51.75-56.24	86% - 95%	9	Baik Sekali
3	47.25-51.74	76% - 85%	8	Baik
4	42.75-47.24	66% - 75%	7	Cukup
5	38.25-42.74	56% - 65%	6	Sedang
6	33.75-38.24	46% - 55%	5	Hampir Sedang
7	29.25-33.74	36% - 45%	4	Kurang
8	24.75-29.24	26% - 35%	3	Kurang sekali
9	20.25-24.74	16% - 25%	2	Buruk
10	15.75-20.24	0 - 15%	1	Buruk Sekali

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang berkategori *sempurna* pada rentang skor 56,25-60; berkategori *baik sekali* pada rentang skor 51,75-56,24; berkategori *baik* pada rentang skor 47,25-51,74; berkategori *cukup* pada rentang skor 42,75-47,24; berkategori *sedang* pada rentang skor 38,25-42,74; berkategori *hampir*

sedang pada rentang skor 33,75-38,24; berkategori *kurang* pada rentang skor 29,25-33,74; berkategori *kurang sekali* pada rentang skor 24,75-29,24; berkategori *buruk* pada rentang skor 20,25-24,74; dan berkategori *buruk sekali* pada rentang skor 15,75-20,24.

Skor rata-rata tes pemahaman sebesar 36. Berdasarkan perhitungan Tabel 14 dan Tabel 15, maka kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekama puisi ‘Menyesal’ karya Ali Hasjmy berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekama puisi ‘Menyesal’ karya Ali Hasjmy pada tes pemahaman adalah *hampir sedang*.

Tabel 16
Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Pemahaman
Kemampuan Menyimak Rakaman Puisi ‘Menyesal’

No	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	% : $\frac{\text{jumlah siswa}}{N} \times 100\%$	Keterangan
----	-----------------	--------------	---	------------

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1	56.25-60	6 siswa	7.89%	Sempurna
2	51.75-56.24	27 siswa	35.52%	Baik Sekali
3	47.25-51.74	13 siswa	17.10%	Baik
4	42.75-47.24	15 siswa	19.74%	Cukup
5	38.25-42.74	10 siswa	13.16%	Sedang
6	33.75-38.24	4 siswa	5.26%	Hampir Sedang
7	29.25-33.74	1 siswa	1.32%	Kurang
8	24.75-29.24	-	-	Kurang sekali 60
9	20.25-24.74	-	-	Buruk
10	15.75-20.24	-	-	Buruk Sekali

Tabel 16 di atas meunjukkan bahwa siswa yang berkategori *sempurna* pada rentang skor 56,25-60 sebanyak 6 siswa sebesar 7,89%; berkategori *baik sekali* pada rentang skor 51,75-56,24 sebanyak 27 siswa sebesar 35,52%; berkategori *baik* pada rentang skor 47,25-51,74 sebanyak 13 siswa sebesar 17,10%; berkategori *cukup* pada rentang skor 42,75-47,24 sebanyak 15 siswa sebesar 19,74%; berkategori *sedang* pada rentang skor 38,25-42,74 sebanyak 10 siswa sebesar 13,16%; berkategori *hampir sedang* pada rentang skor 33,75-38,24 sebanyak 4 siswa sebesar 5,26%; berkategori *kurang* pada rentang skor 29,25-33,74 sebanyak 1 siswa sebesar 1,32%; berkategori *kurang sekali* pada rentang skor 24,75-29,24 tidak ada; berkategori *buruk* pada rentang skor 20,25-24,74 tidak ada; dan berkategori *buruk sekali* pada rentang skor 15,75-20,24 juga tidak ada.

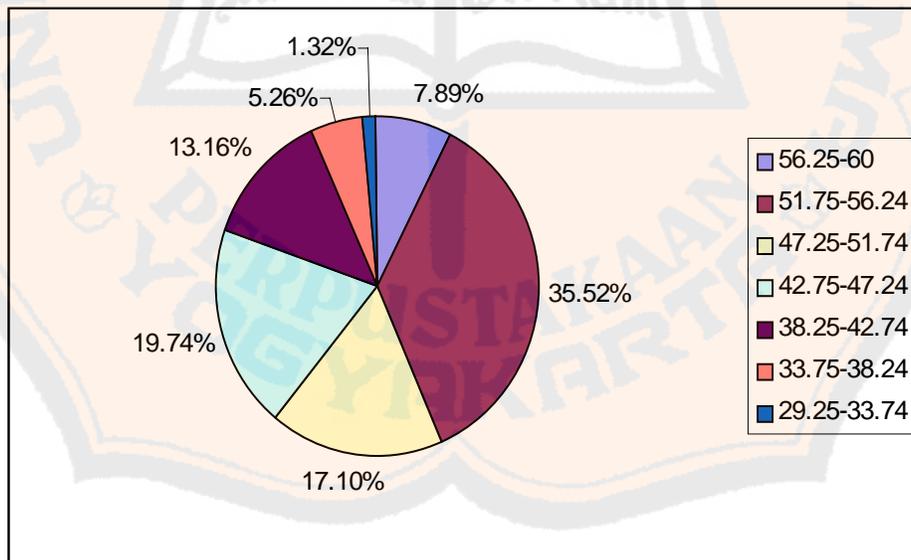
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan perolehan skor hasil tes pemahaman kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy termasuk dalam kategori *baik sekali*.

Dari tabel di atas dapat dibuat sebuah diagram lingkaran yang mencerminkan tingkat pemerolehan hasil tes pemahaman kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal karya Ali Hasjmy.

61

Gambar 3 Perolehan Skor Tes Pemahaman Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy



4.2.4 Perhitungan Kemampuan Siswa Kelas X dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy pada Tes Evaluasi

Berikut ini dipaparkan skor tes evaluasi siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007.

Tabel 17

Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan Tes Evaluasi

Nama Siswa	Tes Evaluasi
AMALIA HIDAYATI	20
ANISA DUROTUL FAJRI	20
AZIZ FAHMI .H.	10
CANDRA NOVITA .P.	15
CHANDRA PRAMUDITA	20
CHOIRUL DWI .N S	0
DADANG NOFIADI .S	0
DEWI INDRA MARIANA	20
DIO RIZKY WURYANTI	20
DIYAN PURNOMO	15
DONY PRISMA WICAKSUNO	10
EFAWAN RETZA AESANDY	20
ERMA ROMAYANI	20
GALUH IMA SAPUTRI	20
HADIANTO NUGROHO	20
HIMAWAN ADI HIDAYAT	20
IFA NUR WIJAYANTI	20
IMAS ANDHIKA PUTRA	20
MOCHAMMAD HAFIZ EGA D	0
MUTIA SABRINA	20
NITA USUWATUN MASLIYAH	20
NOVIANA ICHSANI	15
NUR EKA WATI	20
NUR KHIKMAH AIN R	20
NURURIN WIDASARI	15
PUTRA RANDY KUSUMA	20
RATIH MAYANG PRATIWI	0
RISKA ROBIYANTI ERLITA	20
RISKI PAMULANITA SARI	20
RIZKY DARMAWAN	20
SAFITRI NIWANANI	20
SAMBA DWI PAYANA	20
SETYASIH UTAMI	20
SIGIT BAYUNTORO	20
TIARA WIJAYANTI	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TIKA WULANDARI	20
VRENDA KRISMAWAN	20
YUDHISTIRA ARDHI WIJAYA	20
YUNITA PUSPITA SARI	20
YUSUF RIZAL	20
AGUSTINA EKA P	20
ALPHENT NICOLA DUTADEWA	10
ANDIKA SULISTYANI	20
ANI HANDAYANI	20
DANI RAHMAN	10
DESI TRI ARYANI	20
DEWI SULISTYANI	10
DITA AYU FIRLYANI	15
EKO WIBOWO	20
FADILA AYU ARUM SARI	15
FERLYNDA PUTRI SOFYANDAR	15
FERRY ANGGORO HENDRA P	20
HENI FATMAWATI	20
HESTI WULANDARI	15
IMRON ROSYADI	20
IVAN ADITYA	20
LINA SRI ASTUTI	20
NAZLIYAN FITROTIA	20
NOVA DWI PRASETIA NINGRUM	15
NURPRATIWI	20
AFRYLIO ERNESTHO	15
PRANASHINTA KOESTINA SIWI	20
PURWANTI HANDAYANI	20
RAMA SATRIA NUGRAHA	20
RATNA WULANDARI	15
REZKY DIKA KURNIYAPUTRI	20
RIRIN ANGGRAENI	15
RIYAN FADRI HIDAYAT	20
RONY IRWAN MIKA	20
SILVIA AYU PERTIWI	20
SITI AMRONAH	20
SRI AYOMI INDRASWARI	15
SRI UNING RATNASARI	20
SUSANTO	15
TAMPI BUDI ASTUTI	20
TRI LESTARI	20
TRI NURYANI	20
YAN BUDIARTI	20
YESI RATNASARI	20

Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan menyimak tes evaluasi puisi ‘Menyesal’, pada bagian ini juga disajikan perhitungan skor rata-rata dan penentuan perhitungan dalam persentase. Untuk mengetahui kedudukan masing-masing siswa dalam kategori tertentu, dapat dihitung sebagai berikut. Rata-rata ideal adalah 60% dari skor maksimum. Dapat dilakukan dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{60}{100} \times \text{Skor Maksimal} \quad 64$$

$$\begin{aligned} \bar{X}_i &= \frac{60}{100} \times 20 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Jadi, nilai mean ideal tes evaluasi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 adalah 12. Untuk mencari konversi nilai siswa tes evaluasi, perlu diketahui simpangan baku ideal dengan menggunakan rumus:

$$S_i = \frac{1}{4} X_i$$

$$S_i = \frac{1}{4} \times 12$$

$$= 3$$

Jadi, simpangan baku ideal untuk konversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 3.

Tabel 18

Pedoman Koversi Angka Tes Evaluasi ke dalam Skala Sepuluh

SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$12 + 2,25(3) = 18.75$	10
+1,75	$12 + 1,75(3) = 17.25$	9
+1,25	$12 + 1,25(3) = 15.75$	8
+0,75	$12 + 0,75(3) = 14.25$	7
+0,25	$12 + 0,25(3) = 12.75$	6
-0,25	$12 - 0,25(3) = 11.25$	5
-0,75	$12 - 0,75(3) = 9$	4
-1,25	$12 - 1,25(3) = 8.25$	3
-1,75	$12 - 1,75(3) = 6.75$	2
-2,25	$12 - 2,25(3) = 5.25$	1

65

Untuk menafsirkan tes evaluasi kemampuan menyimak rekaman puisi 'Menyesal' apakah baik, cukup, atau kurang, maka hasil dari perhitungan Tabel 10 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19

Ubahan Nilai Tes Evaluasi Hasil Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I

Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak

Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy

No	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
1	18.75-20	96% - 100%	10	Sempurna
2	17.25-18.74	86% - 95%	9	Baik Sekali
3	15.75-17.24	76% - 85%	8	Baik
4	14.25-15.74	66% - 75%	7	Cukup
5	12.75-14.24	56% - 65%	6	Sedang
6	11.25-12.74	46% - 55%	5	Hampir Sedang
7	9.75-11.24	36% - 45%	4	Kurang
8	8.25-9.74	26% - 35%	3	Kurang sekali
9	6.75-8.24	16% - 25%	2	Buruk
10	5.25-6.74	0 - 15%	1	Buruk Sekali

Tabel di atas meunjukkan bahwa siswa yang berkategori *sempurna* pada rentang skor 18,75-20; berkategori *baik sekali* pada rentang skor 17,25-18,74; berkategori *baik* pada rentang skor 15,75-17,24; berkategori *cukup* pada rentang skor 14,25-15,74; berkategori *sedang* pada rentang skor 12,75-14,24; berkategori *hampir sedang* pada rentang skor 11,25-12,74; berkategori *kurang* pada rentang skor 9,75-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

11,24; berkategori *kurang sekali* pada rentang skor 8,25-9,74; berkategori *buruk* pada rentang skor 6,75-8,24; dan berkategori *buruk sekali* pada rentang skor 5,25-6,74.

Skor rata-rata tes evaluasi sebesar 12. Berdasarkan perhitungan Tabel 10 dan Tabel 11, maka kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekam puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy berada pada tingkat penguasaan 46%-55%. Dengan demikian kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekam puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy pada tes evaluasi adalah *hampir sedang*.

67

Tabel 20

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Tes Evaluasi

Kemampuan Menyiran Puisi 'Menyesal'

No	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	% : $\frac{\text{jumlah siswa} \times 100\%}{N}$	Keterangan
1	18.75-20	57 siswa	75%	Sempurna
2	17.25-18.74	-	-	Baik Sekali
3	15.75-17.24	-	-	Baik
4	14.25-15.74	15 siswa	19.43%	Cukup
5	12.75-14.24	-	-	Sedang
6	11.25-12.74	-	-	Hampir Sedang
7	9.75-11.24	5 siswa	5.57%	Kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8	8.25-9.74	-	-	Kurang sekali
9	6.75-8.24	-	-	Buruk
10	5.25-6.74	-	-	Buruk Sekali

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa siswa yang berkategori *sempurna* pada rentang skor 18.75-20 sebanyak 57 siswa sebesar 75%; berkategori *baik sekali* pada rentang skor 17.25-18.74 dan berkategori *baik* pada rentang skor 15.75-17.24 tidak ada; berkategori *cukup* pada rentang skor 14.25-15.74 sebanyak 15 siswa sebesar 19,43%; berkategori *sedang* pada rentang skor 12.75-14.24 dan berkategori *hampir sedang* pada rentang skor 11.25-12.74 tidak ada; berkategori *kurang* pada rentang skor 9.75-11.24 sebanyak 5 siswa sebesar 5,57%; berkategori *kurang sekali* pada rentang skor 8.25-9.74 tidak ada; berkategori *buruk* pada rentang skor 6.75-8.24 tidak ada; dan berkategori *buruk sekali* pada rentang skor 5.25-6.74 juga tidak ada.

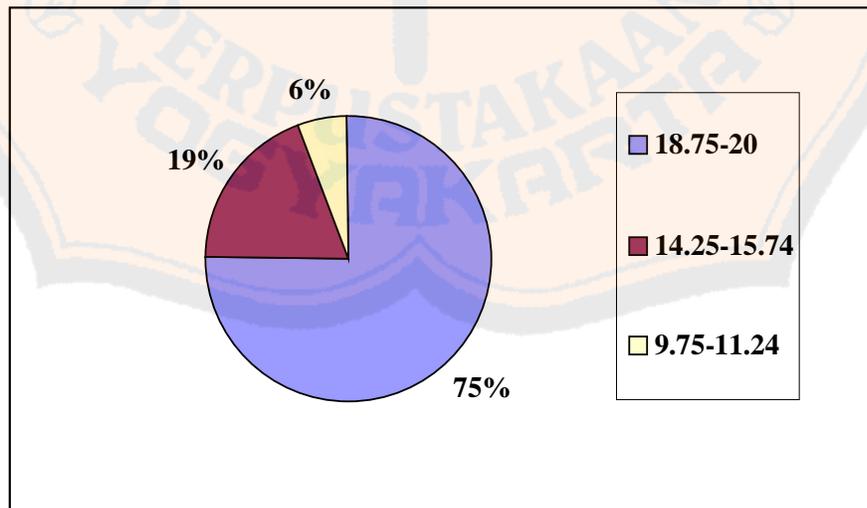
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan perolehan skor hasil tes evaluasi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy termasuk dalam kategori *baik sekali*.

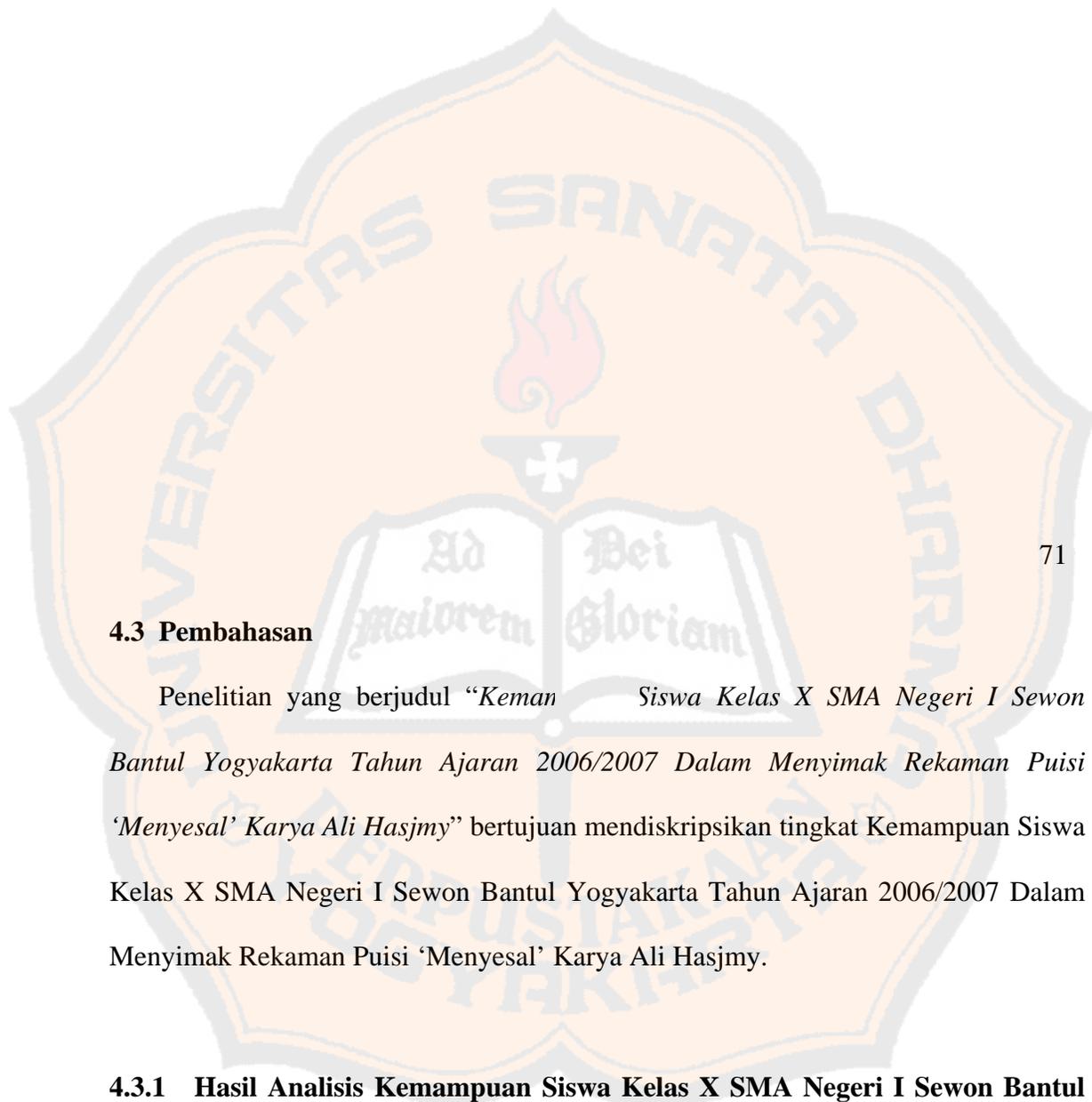
Dari tabel di atas dapat dibuat sebuah diagram lingkaran yang mencerminkan tingkat pemerolehan hasil tes evaluasi kemampuan siswa kelas

X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal karya Ali Hasjmy.

69

Gambar 4 Perolehan Skor Tes Evaluasi Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy





4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul “*Keman Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy*” bertujuan mendiskripsikan tingkat Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy.

4.3.1 Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy

Deskripsi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' digambarkan pada Tabel 5 dan 6 pada subab 4.1 dan subab 4.2. dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean ideal*) pada subab 4.2.1 dapat diketahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal'. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' berada pada interval 46% - 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini faktor-faktor yang mungkin dapat mengakibatkan hasil penilaian kemampuan siswa kelas X dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' hampir sedang. Selain itu siswa lebih serius mengerjakan tugas yang diberikan. Kedua, ⁷² yang dipilih oleh pihak sekolah adalah kelas yang agak unggul daripada kelas-kelas yang lain.

Kedua, berdasarkan informasi guru pangampu Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan menyimak sastra khususnya puisi belum pernah diajarkan pada semester pertama karena materi menyimak selalu diajarkan di akhir semester. Akibatnya kemampuan siswa dalam menyimak rekaman kurang maksimal.

4.3.2 Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal' Karya Ali Hasjmy pada Tingkat Tes Ingatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Deskripsi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' pada tingkat tes ingatan digambarkan pada Tabel 10 dan 11 pada subab 4.1 dan subab 4.2. dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean ideal*) pada subab 4.2.2 dapat diketahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' pada tingkat tes ingatan. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' pada tingkat tes ingatan berada pada interval 46% - 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan menyimak rekaman puisi 'Menyesal' pada tingkat tes ingatan. P⁷³ ada sebagian siswa yang tertarik dengan puisi 'Menyesal' dan ada sebagian siswa yang kurang tertarik dengan puisi tersebut. Sehingga sangat mempengaruhi dalam menyimak puisi. Apabila ada yang kurang tertarik maka dalam mengerjakannya tidak akan serius.

Kedua, siswa tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal karena letak kelas yang dekat dengan jalan raya. Ketiga, soal tes ingatan agak membingungkan siswa karena siswa dituntut untuk mengingat perkata dari rekaman puisi 'Menyesal', dan kelima kurang adanya percaya diri.

4.3.3 Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy pada Tingkat Tes Pemahaman

Deskripsi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’ pada tingkat tes pemahaman digambarkan pada Tabel 14 dan 15 pada subab 4.1 dan subab 4.2. dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean ideal*) pada subab 4.2.3 dapat diketahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’ pada tingkat tes pemahaman. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’ pada tingkat tes pemahaman berada pada interval 46% - 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

74

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’. Pertama, soal tes pemahaman berupa tes esai. Hal ini membuat sebagian siswa senang mengerjakan soal tersebut karena soal tersebut terbiasa dikerjakan pada saat ulangan, dan ada juga sebagian siswa tidak senang dengan soal ini dianggap siswa memiliki jawaban yang sangat panjang dan sulit sehingga sangat menguras tenaga dan pikiran mereka pada saat mengerjakan soal esai tersebut.

Kedua, kurangnya motivasi dalam mengerjakan soal esai. Akibatnya kurang seriusnya dalam mengerjakan soal tersebut dan kebanyakan hanya menjawab secara singkat saja.

4.3.4 Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 dalam Menyimak Rekaman Puisi ‘Menyesal’ Karya Ali Hasjmy pada Tingkat Tes Evaluasi

Deskripsi kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’ pada tingkat tes evaluasi digambarkan pada Tabel 18 dan 19 pada subab 4.1 dan subab 4.2. dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean ideal*) pada subab 4.2.4 dapat diketahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’ pada tingkat tes evaluasi. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’ pada tingkat tes evaluasi berada 75 interval 46% - 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian dalam menyimak rekaman puisi ‘Menyesal’. Pertama, siswa kurang dapat berkonsentrasi secara maksimal karena kondisi fisik yang sangat lelah. Kedua, siswa merasa kesulitan dalam menilai puisi dari tes evaluasi karena siswa jarang diberikan soal tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap 76 siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak rekaman 'Menyesal' karya Ali Hasjmy atas jawaban tes ingatan, tes pemahaman, dan tes evaluasi adalah sebagai berikut: kemampuan rata-rata ideal 58,8 dengan $S_i=14,7$. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam skala sepuluh berada pada taraf signifikan 46%-55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

5.2 Implikasi

1. Bagi guru pengampu Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya SMA Negeri I Sewon Bantul, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak puisi dan juga diharapkan terus membekali diri dengan penguasaan materi yang lebih baik dan dapat memilih metode, pendekatan, dan strategi mengajar yang lebih tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan rekaman dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Bagi sekolah khususnya SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran bahwa minat siswa SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta dalam menyimak sangat tinggi sehingga sekolah perlu meningkatkan dalam penyediaan fasilitas karena rekaman dapat membantu pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa peranan media rekaman dalam pembelajaran telah mampu memberikan perspektif baru, lebih realistis, memotivasi belajar, bahasa mudah dipahami, dan lebih bervariasi.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi untuk meneliti kemampuan menyimak khususnya penelitian pengajaran sastra (puisi).

5.3 Saran

Penelitian mengenai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy dapat digunakan sebagai informasi dalam bidang pengajaran berbahasa khususnya keterampilan menyimak. Bertitik tolak dari hasil penelitian, penelitian menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah SMA Negeri I Sewon Bantul disarankan untuk selalu merawat laboratorium bahasa yang dimiliki oleh sekolah dan mengembangkan fasilitas pembelajaran

menyimak seperti media rekaman sehingga dapat menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan menyimak (puisi).

2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam menyimak rekaman puisi 'Menyesal' karya Ali Hasjmy *hampir sedang*, namun hal ini sebaiknya dijadikan tantangan bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk mempertahankan atau meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Masukan yang dapat peneliti berikan adalah siswa harus sering diberikan latihan tes menyimak khususnya pada tingkat ingatan, pemahaman, dan evaluasi. Bagi guru teknik menyimak rekaman juga memberikan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik, dengan metode ini guru tidak akan merasa capek mengajar dengan ceramah.

3. Peneliti Lain

Bagi penelitian lain diharapkan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi lain untk pengembangan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astarka, Evaristus Cahya Tri. 2004. *Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SMU Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi FKIP Sanata Dharma.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hartiningsih, Susana Retno. 2003. *Kemampuan Menyimak Dongeng "Detektif Kancil" Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas I I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi FKIP Sanata Dharma.
- Makin, Yosep Bala. 2003. *Kemampuan Siswa SMU kelas III Seminari Yohanes Paulus II Labuan Bajo- Flores Tahun Ajaran 2002/2003 dalam Menganalisis Puisi "Sajak Burung-Burung Kondor"*. Skripsi FKIP Sanata Dharma.
- Moody. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Saduran: B. Rahmanto. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranowo. 2002. "Pengembangan Media Pembelajaran Berfokus Pada Pembelajaran" Makalah. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Puskur, 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Depdikbud.
- Sitomorang B. P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende: Nusa Indah.

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

Soewandi, A.M. Slamet. 1991. “Reader: Teknik Analisis Data”- “Reader:Populasi dan Sampel”. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

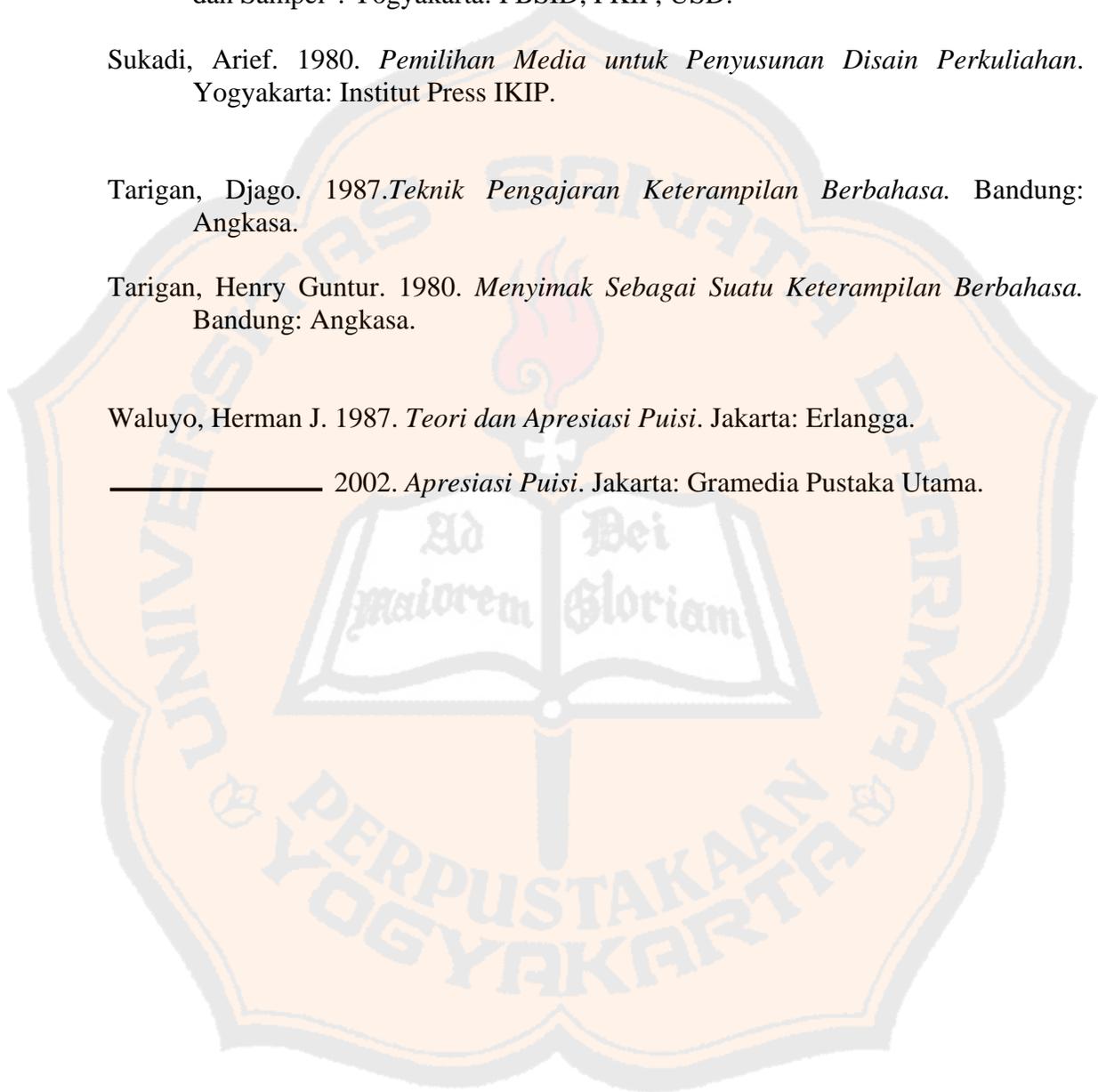
Sukadi, Arief. 1980. *Pemilihan Media untuk Penyusunan Disain Perkuliahan*. Yogyakarta: Institut Press IKIP.

Tarigan, Djago. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

_____ 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.





Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri I Sewon Bantul, Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semeter : X/2

I. Standar Kompetensi : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung /tidak langsung.

II. Kompetensi Dasar : 5.1. Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan melalui rekaman.

5.2. Mengungkapkan isi puisi yang disampaikan melalui rekaman

III. Materi Pokok/Pembelajaran : Mendengarkan (Menyimak Puisi)

IV. Kegiatan Pembelajaran:

1. Peneliti meminta siswa untuk masuk dalam ruang Lab. Bahasa, karena pelajaran akan dilakukan di ruang itu.
2. Apersepsi
3. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti memberi stimulus pada siswa tentang apa yang akan dipelajari.
4. Setelah pengetahuan awal siswa diketahui (sejauh mana pemahaman siswa tentang puisi), peneliti memberikan materi tentang puisi pada siswa (diberikan dengan metode langsung mengingat kondisi kelas dan waktu).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Setelah materi (seputar tema, pesan, dan makna) selesai disampaikan, peneliti meminta siswa untuk mengenakan *earphon* dan mulai mendengarkan dengan seksama.
6. Pemutaran rekaman puisi dilakukan puisi sebanyak 2 kali agar siswa lebih memahami tentang puisi yang didengar saat rekaman diputarkan.
7. Setelah puisi selesai mendengarkan, peneliti membagikan teks puisi yang dibuat menjadi *Test Close* (teks rumpang) dan siswa diminta untuk mengisi teks itu sesuai dengan isi puisi yang sebenarnya.
8. Setelah selesai mengerjakan teks diambil oleh peneliti dan dilanjutkan pada sesi kedua yaitu tes pemahaman dan tes evaluasi.
9. Sebagai penutup, peneliti memberikan kesimpulan dan gambaran tema, pesan, dan makna puisi pada siswa, sehingga memberitahukan pada siswa tentang teknik memahami puisi.

V. Indikator:

1. Siswa mampu menentukan tema puisi, mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang didengarkan, dan mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan.
2. Menjawab dengan tepat tes pemahaman yang mengandung unsur intrinsik puisi.

VI. Penilaian : tes tertulis dalam bentuk isian dan esai

VII. Alokasi waktu : 2 x 45 menit

VIII. Sumber belajar : rekaman puisi.

Lampiran 2

Materi: Mendengarkan Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Unsur-unsur puisi:

- a. Tema
- b. Nada dan suasana
- c. Perasaan
- d. Amanat/pesan

- a. Tema adalah gagasan (*subject-matter*) yang dikemukakan penyair melalui puisinya.

Jenis-jenis tema:

1. tema ketuhanan : tema yang mampu membawa manusia untuk lebih bertaqwa, merenungkan kekuasaan Tuhan dan menghargai alam seisinya.
2. tema kemanusiaan : berkaitan dengan martabat manusia.
3. tema patriotisme : tema yang mengajak pembaca untuk meneladani orang-orang telah berkorban demi bangsa dan tanah air.
4. tema cinta tanah air : berupa pujaan kepada tanah kelahiran atau negeri tercinta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Tema cinta kasih sayang antara pria dan wanita : berkaitan dengan cinta antara wanita dan pria.
6. tema kerakyatan/demokrasi : mengungkapkan bahwa rakyat memiliki kekuasaan, pentingnya kedudukan rakyat bagi suatu negara.
7. tema keadilan sosial : tema yang menuntut keadilan bagi kaum yang tertindas (protes sosial)
8. tema pendidikan (budi pekerti) : berkaitan tentang pendidikan dan budi pekerti (nasihat).

Contoh puisi Chairil Anwar “Doa” yang bertemakan ketuhanan:

Doa

Kepada Pemeluk Teguh

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut namamu

Biar susah sungguh
Mengingat kau penuh seluruh
cayaMu panas suci
tinggal kerdip lilin di kelim sunyi

.....
(Deru Campur Debu, 1949)

- b. Nada dan suasana.

Disamping tema, puisi juga mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan.

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu tercipta suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, belas kasih,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberontak, main-main, serius, belas kasih, takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, dan sebagainya.

Misalnya nada sedih dan pasrah terdapat dalam puisi “Doa” karya Chairil Anwar.

c. Perasaan penyair.

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat ditangkap kalau puisi itu dibaca keras. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menentukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi biasanya perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, dan sebagainya.

Misalnya puisi “Doa” karya Chairil Anwar yang memiliki nada khushuk.

d. Pesan/amanat : merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca.

Puisi “doa” karya Chairil Anwar mengandung bermacam-macam amanat, misalnya:

1. setelah kita merasa menjalani hidup dengan salah, hendaknya kita kembali ke jalan Tuhan.
2. tuhan selalu menerima manusia yang bertobat.
3. tobat adalah jalan menuju kebaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Makna, berhubungan dengan konsep seseorang dan situasi dimana penyair mengimajinasikan karyanya. Makna karya sastra (puisi) biasanya bersifat kias, subyektif dan umum.



Lampiran 3

INSTRUMEN

a. Isilah titik dibawah ini dengan tepat!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang

Hari sudah pergi

Sekarang petang datang

Batang usiaku sudah

Aku lalai di hari

Beta lengah di masa

Kini hidup meracun hati,

..... ilmu, miskin harta

Akh, apa gunanya

Menyesal tua tiada berguna,

Hanya luka sukma.

Kepada yang muda

Atur barisan di hari pagi,

..... ke arah padang bukti!

(Baru, 1954)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik!

1. Tema apa yang terdapat dalam puisi “Menyesal”?
2. Bagaimana perasaan penyair terhadap persoalan yang disampaikan dalam puisinya dan berikan alasannya?
3. Bagaimana nada puisi yang terdapat dalam sajak puisi “Menyesal” dan berikan contoh sajaknya?
4. Amanat apa yang tersirat dalam puisi “Menyesal” dan berikan pula contoh sajaknya?
5. Apa yang dimaksud dengan kalimat berikut?
 - a. Pagiku hilang sudah melayang.
 - b. Sekarang petang datang membayang.
 - c. Kini hidup meracun hati
 - d. Hanya menambah luka sukma.
 - e. Atur barisan di pagi hari.
 - f. Menuju arah padang bakti

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik!

1. Nilai apa yang dapat Anda petik dari puisi “Menyesal”!
2. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyair di dalam puisi “Menyesal”!

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN

1. Tes Ingatan:

- a. mudaku
- b. membayang
- c. tinggi
- d. pagi
- e. muda
- f. miskin
- g. kusesalkan
- h. menambah
- i. kuharapkan
- j. menuju

2. Tes Pemahaman:

- a. Tema puisi 'Menyesal' adalah budi pekerti atau pendidikan.
- b. Persaaan yang disampaikan oleh penyair adalah perasaan sedih dan menyesal karena penyair telah menyianyiakan hari mudanya tanpa ada mengisi dengan hal-hal yang positif sehingga di hanya menyesal di hari tua.

- c. Nada puisi 'Menyesal' adalah nada sedih. Nada tersebut terdapat pada sajak 'pagiku hilang sudah melayang', 'hari mudaku sudah pergi, dan 'sekarang petang dating membayang'.
- d. Amanat yang terdapat pada puisi 'Menyesal' yaitu dianjurkan kepada para generasi muda untuk memanfaatkan hari mudanya dengan sebaik mungkin supaya tidak ada kata menyesal di dari tua. Contoh sajaknya 'kepada yang muda kuharapkan', 'atur barisan dihari pagi, dan 'menuju arah padang bakti'.
 - e.
 1. umur muda yang telah terlewatkan.
 2. sekarang usia tua sudah dating atau di depan mata.
 3. sekarang hidup telah diracuni sehingga menyakiti hati.
 4. hanya menambah luka hati
 5. persiapkan diri di usia muda
 6. Menuju ke arah yang lebih baik untuk masa depan.

3. Tes evaluasi:

- a. Nilai yang terkandung di dalam puisi 'Menyesal' adalah nilai moral dan budi pekerti karena di dalam puisi ini mengajak semua orang khususnya generasi muda untuk mempersiapkan diri dengan giat belajar supaya masa depannya lebih cerah dan tercapai cita-citanya.
- b. Pesan yang terkandung di dalam puisi 'Menyesal' adalah supaya generasi muda lebih mempersiapkan diri dengan belajar lebih giat sehingga menjadi orang yang lebih berguna bagi nusa dan bangsa.

Lampiran 5

Puisi : Menyesal

Karya : Ali Hasjmi

Menyesal

*Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi.*

*Aku lalai di hari pagi
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati,
Miskin ilmu, miskin harta*

*Akh, apa gunanya kusesalkan,
Menyesal tua tiada berguna,
Hanya menambah luka sukma.*

*Kepada yang muda kuharapkan,
Atur barisan di hari pagi,
Menuju ke arah padang bukti!*

(Baru, 1954)

Lampiran 6

Hasil Tes Kemampuan siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul dalam Menyimak Rekaman Puisi 'Menyesal'

Nilai Total : 98

SKDR = 20

Nama: HIMAWAN ADI H
Kelas: XC
No. Absen: 16

Lengkapilah puisi di bawah ini menjadi puisi yang utuh!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang

Hari ~~Mulu~~ sudah pergi ✓

Sekarang petang datang ~~sekarang~~ ✓

Batang usaiaku sudah ~~aku~~ ✓

Aku lalai di hari ~~pagi~~ ✓

Beta lengah di masa ~~ada~~ ✓

Kini hidup meracun hati,

~~Miskin~~ ilmu, miskin harta ✓

β = 10

Akh, apa gunanya ~~dasar~~ kesalisan, ✓

Menyesal tua tiada be-guna,

Hany ~~sewajarnya~~ luka sukma. ✓

Kepada yang n uda ~~itu~~ ✓

A tur barisan di hari pagi.

~~remaja~~ ke arah padang bukit!

(Baru, 1954)

70

Nama : HIMAWAN ADI H
Kelas : XC
No. Absen : 46

Tes pemahaman

1. Tema apa yang terdapat dalam puisi "Menyesal"?

Pendidikan / Budi Pekerti

2. Bagaimana perasaan penyair terhadap persoalan yang disampaikan dalam puisinya dan berikan alasannya?

Sedih dan menyesal karena karena para pemuda ^{→ menghabiskan} ~~menyalahgunakan~~ masa mudanya untuk bersenang-senang.

3. Bagaimana nada puisi yang terdapat dalam sajak puisi "Menyesal" dan berikan contoh sajaknya?

- Lirih dan sedih

Cth: Senarang petang datang membayang.

4. Amanat apa yang tersirat dalam puisi "Menyesal" dan berikan pula contoh sajaknya?

Agar para pemuda menggunakan waktu mudanya dengan sebaik-baiknya.

Cth: Kepada yang muda kutarungkan,

Atur barisan di pagi hari.

Menyusu arah padang bantel.

5. Apa yang dimaksud dengan kalimat berikut?

a. Pagiku hilang sudah melayang.

Masa mudanya sudah terlewat 4

b. Sekarang petang datang membayang.
Hari tua sudah datang. 4

c. Kini hidup meracun hati
Seretang hidup hanya membuat susah. 4

d. Hanya menambah luka sukma.
Menambah beban diri sendiri. 4

e. Atur barisan di pagi hari.
Mempersiapkan untuk masa depan. 2

f. Menuju arah padang bakti
Utuk mencapai cita-cita. 4

Tes evaluasi

1. Nilai apa yang dapat Anda petik dari puisi "Menyesal"!
Agar memanfaatkan waktu muda dengan sebaik-baiknya.

2. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyair di dalam puisi "Menyesal"!
Penyair ingin menyampaikan jangan menyia-nyaiakan waktu di
masa muda untuk bersenang-senang. Waktu adalah ilmu,
Moral.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai total = 92

JAWAB = 14

Nama: Chandra pramudita.
Kelas : 7c
No. Absen : 09

Lengkapilah puisi di bawah ini menjadi puisi yang utuh!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang

Hari ~~.....~~ sudah pergi ✓

Sekarang petang datang ~~.....~~ ✓

Batang usiaku sudah ~~.....~~ ✓

Aku lalai di hari ~~.....~~ ✓

Beta lengah di masa ~~.....~~ ✓

Kini hidup meracun hati,
~~.....~~ ilmu, miskin harta ✓

Akh, apa gunanya ~~.....~~ ✗

Menyesal tua tiada berguna,

Hanya ~~.....~~ luka sukma, ✗
meninggalkan,

Kepada yang muda ~~.....~~ ✗

Atur barisan di hari pagi,

~~.....~~ ke arah padang bukti! ✓

(Baru, 1954)

78

Nama : Chandra Pramudita
Kelas : X c
No. Absen : 05

Tes pemahaman

1. Tema apa yang terdapat dalam puisi "Menyesal"?

Tema Budi Pekerti

2. Bagaimana perasaan penyair terhadap persoalan yang disampaikan dalam puisinya dan berikan alasannya?

Penyair Menyesal dengan masa mudanya karena Penyair menya-nyikan masa mudanya untuk menuntut ilmu, dan sekarang di masa tuanya Penyair tidak bisa apa-apa, miskin ilmu, miskin harta.

3. Bagaimana nada puisi yang terdapat dalam sajak puisi "Menyesal" dan berikan contoh sajaknya?

sedih / haru

contoh : pagiku hilang sudah melayang.

4. Amanat apa yang tersirat dalam puisi "Menyesal" dan berikan pula contoh sajaknya?

Bagi yang muda diharapkan tidak menya-nyikan masa mudanya untuk menuntut ilmu

contohnya : Kepada yang muda ku harapkan atur barisan di paai hc

5. Apa yang dimaksud dengan kalimat berikut?

a. Pagiku hilang sudah melayang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

-
..... 7
- b. Sekarang petang datang membayang. 4
~~saat~~ saat ini hari tua sudah dihadapi
- c. Kini hidup meracun hati 4
hidupnya tidak berguna
- d. Hanya menambah luka sukma. 2
hanya selalu berseleh
- e. Atur barisan di pagi hari. 4
menata hidup sejak dini
- f. Menuju arah padang bakti 4
menuju ke suatu yang baik

Tes evaluasi

1. Nilai apa yang dapat Anda petik dari puisi "Menyesal"!
10 Nilai yang dapat dipetik dari puisi diatas adalah. Sebaiknya masa muda digunakan sebaik-baiknya agar di masa tua kita tidak menyesal.
2. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyair di dalam puisi "Menyesal"!
10 Agar kita sebagai anak muda tidak menyia-nyiaakan masa mudanya, agar banyak mencari ilmu.

Nilai = 91

Nama: Patna Wulandari
Kelas: xD
No. Absen: 05

Lengkapilah puisi di bawah ini menjadi puisi yang utuh!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang

Hari ..Muda.. sudah pergi

Sekarang petang datang ..Membayang

Batang usiaku sudah ..Ninggal..

Aku lalai di hari ..Pagi

Beta lengah di masa ..Muda

Kini hidup meracun hati,

...miskin ilmu, miskin harta

Akh, apa gunanya ..Kusepatkan

Menyesal tua tiada berguna,

Hanya ..menambah luka sukma.

Kepada yang muda ..Kuharapkan

Atur barisan di hari pagi,

...menusu... ke arah padang bukti!

(Baru, 1954)

S: 0

B: 10

Star: 20 + Bagus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

34

Nama : Natna Wulandari
Kelas : XD
No. Absen : 26

Tes pemahaman

71

1. Tema apa yang terdapat dalam puisi "Menyesal"?

Pendidikan (sudi Perkerti)

20

2. Bagaimana perasaan penyair terhadap persoalan yang disampaikan dalam puisinya dan berikan alasannya?

Perasaan penyair sedih alasannya karena

penyair tidak dapat mengimakan masa muda dengan sebaik-baiknya.

20

3. Bagaimana nada puisi yang terdapat dalam sajak puisi "Menyesal" dan berikan contoh sajaknya?

Nada puisi yang terdapat adalah nada sedih

"Hanya Deraihan Luka Sukma"

20

4. Amanat apa yang tersirat dalam puisi "Menyesal" dan berikan pula contoh sajaknya?

supaya kita tidak menyalakan hari muda dengan sia-sia.

- Beta Lengah di hari pagi

- Kepada yg muda kuharapkan atur barisan di pagi hari

20

5. Apa yang dimaksud dengan kalimat berikut?

a. Pagiku hilang sudah melayang.

20

Masa muda yang sudah pergi 2

b. Sekarang petang datang membayang.

Waktu usia muda yg sudah berlalu dan tinggal usia tua yang akan datang. 4

c. Kini hidup meracun hati

Kini menjalani hidup sangat sulit. 2

d. Hanya menambah luka sukma.

Bila kita menyakikan yg telah berlalu akan menambah keperluan 4

e. Atur barisan di pagi hari.

Supaya kita siap untuk melalui hari yg akan dtg dgn lebih baik 4

f. Menuju arah padang bakti

menuju ke arah yg lebih baik. 4

Tes evaluasi

1. Nilai apa yang dapat Anda petik dari puisi "Menyesal"!

Budi pekerti dan Nasihat.

2. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyair di dalam puisi "Menyesal"!

supaya kita menggunakan waktu muda dengan sebaik-baiknya agar kita tidak menyesal dihari tua.

Nilai: 62

Nama: DANI-RAHMAN
Kelas: 5 / XD
No. Absen: 05

Lengkapilah puisi di bawah ini menjadi puisi yang utuh!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang

Hari ~~muda~~ sudah pergi ✓

Sekarang petang datang ~~memelayang~~ ✓

Batang usiaku sudah ~~tinggal~~ ✓

Aku lalai di hari ~~pagi~~ ✓

Beta lengah di masa ~~muda~~ ✓

Kini hidup meracun hati,

~~Miskin~~ ilmu, miskin harta ✓

Akh, apa gunanya ~~menyesal~~ ✗

Menyesal tua tiada berguna,

Hanya ~~tinggal~~ luka sukma. ✗

Kepada yang muda ✗

Atur barisan di hari pagi,

~~Melayang~~..... ke arah padang bukti! ✓

(Baru, 1954)

S: 3
B: 7
Skor: 14

Nama : DANI
Kelas : XD
No. Absen : 5

40

Tes pemahaman

1. Tema apa yang terdapat dalam puisi "Menyesal"?

Kemanusiaan

2. Bagaimana perasaan penyair terhadap persoalan yang disampaikan dalam puisinya dan berikan alasannya?

Menyesal → karena di hari mudanya tidak menyiapkan dg baik.

3. Bagaimana nada puisi yang terdapat dalam sajak puisi "Menyesal" dan berikan contoh sajaknya?

mengguris → Air Barisan di pagi hari

4. Amanat apa yang tersirat dalam puisi "Menyesal" dan berikan pula contoh sajaknya?

- Kita harus menyiapkan masa muda dengan baik (Air Barisan di pagi hari)

5. Apa yang dimaksud dengan kalimat berikut?

a. Pagiku hilang sudah melayang.

Hari mudanya sudah hilang. 4

b. Sekarang petang datang membayang.

Selarang dia merasakan pengesalan yg terus membayangnya.

c. Kini hidup meracun hati

Hidupnya selarang tidak berguna. 2

d. Hanya menambah luka sukma.

Hanya menambah masalah di atas masalah. 4

e. Atur barisan di pagi hari.

Memperiapkan diri dari dini untuk di masa tua. 4

f. Menuju arah padang bakti

Untuk meraih cita-cita 4

Tes evaluasi

1. Nilai apa yang dapat Anda petik dari puisi "Menyesal"!

Jangan menja - y menis-sialan masa muda.

2. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyair di dalam puisi "Menyesal"!

Aturlah / perisapkan masa muda dg baik untuk di masa tua.

Nilai = 8/8

Nama: Yan Budiarti
Kelas: XD
No. Absen: 38

Lengkapilah puisi di bawah ini menjadi puisi yang utuh!

Menyesal

Pagiku hilang sudah melayang

Hari ^{muda} sudah pergi

Sekarang petang datang ^{membayano}

Batang usiaku sudah ^{tinggi}

Aku lalai di hari ^{pagi}

Beta lengah di masa ^{muda}

Kini hidup meracun hati,

^{Miskin} ilmu, miskin harta

Akh, apa gunanya ^{kusesalkan}

Menyesal tua tiada berguna,

Hanya ^{menambah} luka sukma.

Kepada yang muda ^{aku harapkan}

Atur barisan di hari pagi,

^{Menuju} ke aral padang bukti!

(Baru, 1954)

Nama : Yan Budiati
Kelas : XD
No. Absen : 38

Tes pemahaman

1. Tema apa yang terdapat dalam puisi "Menyesal"?

Penyesalan seseorang

70

2. Bagaimana perasaan penyair terhadap persoalan yang disampaikan dalam puisinya dan berikan alasannya?

Penyair menyesal di masa tuanya, karena pada usia mudanya si penyair hanya menyalakan hidupnya dengan hal yang tidak bermanfaat.

3. Bagaimana nada puisi yang terdapat dalam sajak puisi "Menyesal" dan berikan contoh sajaknya?

Khuyuk ~~ata~~ menghayati, sedih, penyesalan yang amat mend
"Pagiku hilang sudah melayang, Batang usiaku sudah tinggi
"Kini petang datang membayang, hari mudaku sudah pergi"

4. Amanat apa yang tersirat dalam puisi "Menyesal" dan berikan pula contoh sajaknya?

Penyair beramanat bahwa saya sebagai generasi muda harus bisa menggunakan waktu yang bermanfaat, dan gapai cita-cita untuk masa depan

"Kepada yang muda kuharapkan, Aturlah barisan di pagi hari 20
5. Apa yang dimaksud dengan kalimat berikut? menuju ke arah padang bakti.

a. Pagiku hilang sudah melayang.

- masa muda si penyair telah sia-siakan ~~dan~~ kini 2
si penyair telah tua
- b. Sekarang petang datang membayang.
yang ada hanyalah nasib yang ~~yang~~ penuh penyesalan dan 2
nenerima akibat masa muda dulu yang telah sia-siakan
- c. Kini hidup meracur hati
Kini hidupnya hanya tinggal penyesalan dan masa
tua yang tiada pernah hidup enak / sengsara 4
- d. Hanya menambah luka sukma.
Hanya membuat hati ini semakin menyesal dan
~~meny~~ menjadi sengsara 4
- e. Atur barisan di pagi hari.
Menjadi generasi muda yang menggunakan waktu yang
bermanfaat, menuntut ilmu sungguh - sungguh 4
- f. Menuju arah padang bakti
Menuju masa depan yang cerah / yang menuju 4
Menggapai cita-cita demi masa depan

Tes evaluasi

1. Nilai apa yang dapat Anda petik dari puisi "Menyesal"!

Saya harus bisa menggunakan waktu dengan hal
yang bermanfaat, tekun belajar, dan menggapai
cita, agar kehidupan kelak tidak miskin ilmu dan
miskin harta dan tidak menyesal, sehingga hidup
~~itu~~ dengan senang.

2. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyair di dalam puisi "Menyesal"!

W kepada generasi muda ~~hendaklah~~ ^{dari sekarang} harus sungguh -
sungguh dalam menuntut ilmu / hal yang berman-
faat demi masa depan dan jangan sampai
menyesal seperti si penyair.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican Tromel Post 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 009 / Pnl/Kajur/PBS / 1 / 2007
Lamp :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMA Negeri I Sewon Bantul, Yogyakarta
di tempat

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohon ijin bagi mahasiswa kami,
Nama : Galeh Fka Suciety
No. Mhs : 021224004
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : X (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi /
makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Negeri I Sewon, Bantul, Yogyakarta
Waktu : Januari 2007 – Februari 2007
Topik / Judul : Kemampuan Menyimak Rekaman Puisi "Menyesal" Karya
Ali Hasjmi Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul
Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.
Yogyakarta, 16 Januari 2007

Dekan,
u.b. Ketua Jurusan PBS
(A. Hardi Prasetyo, S. Pd., M.A.)
NIP. 19511010198001001

Tembusan Yth:
1.
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / 49

Membaca Surat : Dekan FKIP Univ. Sanata Dharma Nomor : 009/Pnl/Kajur/IPBS/1/07
Tanggal : 16 - 01 - 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : Gales Eka Suciati, No.Mhs./NIM : 021224004, Mhsw : USD, YK.
Judul : Kemampuan Menyimak Rekaman Puisi "Menyesal" Karya Ali Hasjmi Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007
Lokasi : SMA Negeri I Sewon
Waktu : Mulai Tanggal : 18 Januari 2007 s/d 18 Februari 2007

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/ Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan tembusan disampaikan ke
4. pada Bupati lewat Bappeda setempat;
5. izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
6. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan; Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 18 - 01 - 2007

Tembusan dikirim kepada Yth.

1. Bpk. Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul.
3. Ka Dinas P & K Kab. Bantul.
4. Ka SMA Negeri I Sewon.
5. Yang bersangkutan.
6. Peringgal.

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris



DRS. SUDJONO
NIP. 010162494

DINAS PENDIDIKAN DAN KEPUDAYAAN KABUPATEN BANTUL

SMA 1 SEWON

Jalan Parangtritis Km 5, Yogyakarta 55187, Telp. / Fax (0274) 374459

Email : <http://www.surat@smasewon.com>

Nomor : 070/098
Lamp
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta .

Dengan hormat,
Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa Sanata Dharma,
Nama : Gales Eka Suciaty
No. Mhs : 021224004
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : IX (sembilan)

telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan:

Lokasi : SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta
Waktu : Januari 2007 – Pebruari 2007
Topik / Judul : Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007 Dalam Menyimak Rekaman Puisi “Menyesal” Karya Ali Hasjmiy

Atas perhatian, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2007

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sewon


Drs. Suharja
NIP / NPP : 130925626